

**KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 3  
GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana pada  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**TASWIN  
10543003614**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
2019**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Taswin  
Stambuk : 10543003614  
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 24 April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Andi Sugati, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Jurnati Nur, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.  
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Taswin**, NIM 10543003614 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H  
Makassar, 24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. A. Rahim, M. Hum
  2. Dr. Muhajir, M. Pd.
  3. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
  4. Dra. Jumlati Nut, M.Pd.

*Handwritten signatures and initials in purple and green ink.*

Disahkan oleh :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 960 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.  
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taswin

NIM : 10643003614

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan

Taswin



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Makassar Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Telp.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taswin  
NIM : 10543003614  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**Taswin**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kesuksesan itu penuh tantangan,,,,,*

*Gagal sekali dua kali itu biasa,,,,*

*Tetaplah konsisten dengan mimpi kita,,,,*

*Berusaha, berdo'a, dan bersabar adalah kunci utama untuk mencapai apa yang kita impikan,,,,*

*(Taswin)*



*Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda Sangkala dan Ibunda Sitti Rahma yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatian serta d'oa yang tulus demi keberhasilanku. Dan sebagai rasa sayang kepada saudara(i)ku serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis.*

## ABSTRAK

**TASWIN. 2018.** Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gantarangkek Kabupaten Banteng. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, dan efektivitas pembelajaran PPKn. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dan budaya organisasi sekolah ( $X_2$ ). Variabel dependennya adalah efektivitas pembelajaran PPKn.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Gantarangkek di Kabupaten Bantaeng Kecamatan Gantarngkeke, dengan jumlah siswa sebanyak 85 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa yang diambil dengan tabel Krejcie. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *korelasional*, Selanjutnya data diolah secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 *for windows* meliputi analisis deskriptif, korelatif dan regresi sederhana.

Dari hasil analisis regresi sederhana ditemukan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 0,082% terhadap efektivitas pembelajaran PPKn, dan koefisien determinasinya sebesar 0,287%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor sistem pembelajaran PPKn dan sarana prasarana pembelajaran PPKn, yang dilakukan sistem pembelajaran PPKn ada pada tahap baik 75,0%, dan sarana dan pra sarana ada pada tahap baik 60,0%.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PPKn antara lain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah. Meski demikian, diluar kedua variabel tersebut, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi, Untuk itu disarankan kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng untuk melakukan peningkatan SDM dengan jalan studi lanjut bagi guru-guru, training-training, diklat kepemimpinan, memberikan motivasi pada siswa dan guru yang berprestasi, revitalisasi nilai-nilai budaya juga menyaring input anak-anak yang potensial.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Kepala Sekolah Budaya Organisasi Sekolah, Efektivitas Pembelajaran PPKn.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn Di Smp Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng”. Salam serta shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai revolusioner sejati yang telah membawa perubahan besar di dunia ini, kepada keluarga dan para sahabat serta kepada seluruh umat yang tetap istiqamah di jalan-nya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan keterbatasan penulis dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis dengan lapang dada akan menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kedepannya.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. A. Sukri Syamsuri selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan perhatian selama penulis menumpuh studi di Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Muhajir, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan PPKn yang telah memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis
5. Ibu Dra. Andi Sugiati, M.Pd sebagai pembimbing 1 penulis yang telah memberikan masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Jumiaty Nur, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada penulis terutama dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dr. A. Rahim, M. Hum sebagai penguji penulis yang senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada penulis terutama dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Para dosen khususnya dosen jurusan PPKn yang penulis tidak bisa sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis
9. Kepala kantor Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Bantaeng yang juga telah memberikan izin peneliti.
10. Bapak Drs. Tajuddin selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 gantarangeke Kabupaten Bantataeng yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah.

11. Bapak Sulfadli.T.,S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
  12. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Sangkala dan Ibunda Sitti Rahma atas do'a, perhatian, dan segala pengorbanannya demi kesuksesan penulis.
  13. Saudara-saudari yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang sangat besar kepada penulis.
  14. Keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu namanya yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil.
  15. Sahabat-sahabat penulis dan semua mahasiswa PPKn terkhusus untuk angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, atas kebersamaan dan motivasi dalam meniti hari-hari selama dibangku kuliah.
  16. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya kepada penulis.
- Akhirnya semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat dan bimbingan dalam setiap upaya kita untuk mencapai ridha-Nya.

**Makassar,**

**2019**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGASAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGASAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitia.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	10
A. Tinjauan Umum Mengenai Kepemimpinan.....	10
1. Pengertian kepemimpinan.....	10

2. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah .....	13
3. Tugas dan peran kepala sekolah.....	15
B. Tinjauan Umum Tentang Budaya Organisasi .....	15
1. Pengertian budaya organisasi .....	15
2. Manfaat budaya organisasi.....	18
C. Efektifitas Pembelajaran PPKn.....	22
1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	22
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ....	23
3. Efektifitas Pembelajaran PPKn .....	25
D. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran .....	28
E. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
F. Kerangka Pikir .....	33
G. Defenisi Oprasional Variabel.....	34
H. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Pupulasi Dan Sampel .....	41
E. Istrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Analisi Hasil Penelitian.....	46
1. Analisis Hasil Observasi .....	46
2. Analisis Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn .....	47
3. Analisi Hasil Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn.....	57
4. Analisis Hasil Wawancara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn .....	61
5. Uji Normalitas.....	72
6. Uji Angket.....	73
7. Pengujian Hopotesisi.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarang Keke Di Kabupaten Bantaeng Dalam Bentuk Angket.....	81
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarang Keke di Kabupaten Bantaeng Dalam Bentuk Wawancara.....	84
BAB 1V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

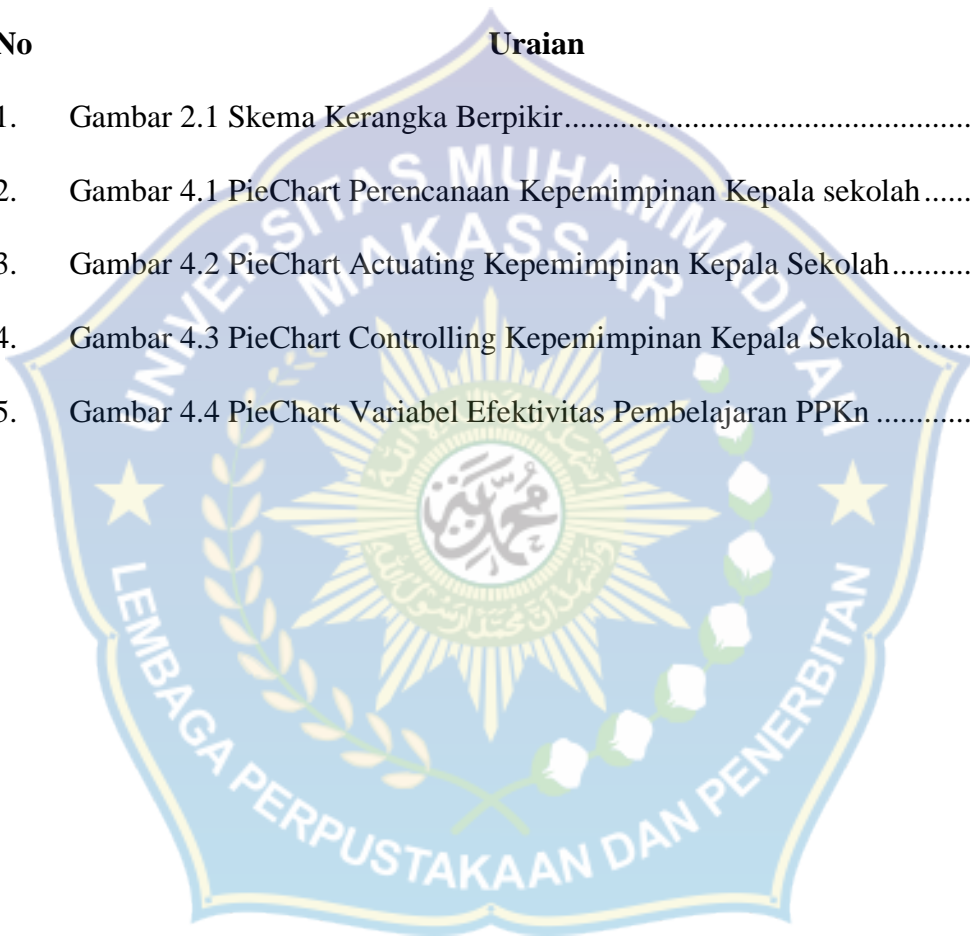
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Table 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
2.	Table 3.2 Jumlah Sampel.....	41
3.	Table 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	46
4.	Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
5.	Table 4.3 Distribusi Kategorisasi Kemampuan Plenning Kepala Sekolah....	55
6.	Table 4.4 Distribusu Kategorisasi Kemampuan Actuating Kepala Sekolah .	53
7.	Table 4.5 Distribusi Kategorisasi Kemampuan Controllimh.....	56
8.	Table 4.6 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran PPKn .....	59
9.	Table 4.7 Distribusi Variabel Efektivitas Pembelajaran PPKn.....	62
10.	Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	73
11.	Table 4.9 Ringkasan Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah	74
12.	Table 4.10 Uji Reabilitas.....	Uji 74
13.	Tabel 4.11 Ringkasan Uji Validitas Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn.....	75
14.	Tabel 4.12 Ringkasan Uji Reabilitas Efektivitas Pembelajaran PPKn...	76
15.	Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X-Y).....	77
16.	Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda X dan Y Terhadap Y...	79

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	34
2.	Gambar 4.1 PieChart Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah.....	50
3.	Gambar 4.2 PieChart Actuating Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	54
4.	Gambar 4.3 PieChart Controlling Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	57
5.	Gambar 4.4 PieChart Variabel Efektivitas Pembelajaran PPKn .....	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan SDM dan pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan memasuki era globalisasi yang sangat kompetitif baik dalam bidang pendidikan maupun teknologi, sehingga perlu adanya perubahan dan pengembangan dalam dunia pendidikan.

Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif, dan sekolah yang unggul.

Seluruh anggota sekolah terutama kepala sekolah dan guru masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses



pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Salah satu pertimbangan ditetapkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional <sup>1</sup> al sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan <sup>1</sup> terencana, terarah dan berkesinambungan”.

Pemahaman tentang sekolah yang efektif merupakan sesuatu hal yang sangat sulit dijalankan tanpa mengetahui tujuan dan fungsi di sekolah, namun sekolah efektif secara kasat mata dapat diartikan sebagai sekolah yang baik atau sekolah yang ideal. Sekolah yang tidak hanya memiliki kualitas guru yang baik namun input proses dan *output/outcome* yang pada akhirnya akan menyatakan sejauh mana sekolah mampu mencapai tujuan atau sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi di kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kinerja guru dan efektivitas pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Oleh sebab itu, sekolah selain merupakan sarana pembelajaran, sekolah juga perlu mengubah pola pikir masyarakat yang masih tergolong klasik tersebut agar sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang efektif, apalagi sekolah Negeri merupakan sekolah milik pemerintah yang pada dasarnya sekolah tersebut harus mempunyai pengelolaan yang lebih baik daripada sekolah swasta lainnya.

Salah satu dimensi dari efektivitas sekolah yang dapat dinilai adalah dari *outcame (benefit)*. *Output* sekolah tidak hanya diukur dari lulusannya, pada

umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah bukan semata-mata kinerja siswa yang belajar, tetapi kinerja seluruh komponen sistem, artinya kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Secara kasat mata, *outcome* pendidikan sekolah dasar dan menengah adalah siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, sedangkan bila ia tidak melanjutkan maka dalam kehidupannya dapat berhasil dalam pekerjaannya. Menciptakan sekolah yang efektif yang sangat berperan penting adalah kepala sekolah, karena apabila kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik maka akan menciptakan struktur dan bawahan yang dapat bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pribadi lain yang terkait untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terutama ditekankan pada bagaimana kepala sekolah mampu untuk membuat orang lain bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang baik dan dapat memberikan kompensasi yang berimbang kepada guru sehingga menimbulkan motivasi untuk berprestasi di kalangan mereka. Kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki

ketrampilan dan seni dalam hubungan antara manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju serta semangat mengabdikan dan karakter yang diterima masyarakat lingkungannya (Mulyasa, 2004: 84).

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah juga sudah selayaknya untuk fokus dalam mengawasi apa yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Saat proses dirasa tidak sesuai dengan standar, maka kepala sekolah beserta guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah akan bekerja sama untuk mengusahakan perbaikan sehingga kualitas pelayanan terhadap siswa akan berjalan maksimal.

Efektivitas sekolah dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan di sekolah. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada

keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi siswa.

Menurut Pidarta (2000:162) Selain itu budaya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif. Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi punya budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak lepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, dan adakalanya suatu budaya bisa dipakai terus, juga adakalanya harus diperbaiki dan juga adakalanya harus dibuang untuk diganti dengan budaya baru.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma budaya sekolah dan hubungan antar individu yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang efektif menggambarkan ketiga faktor tersebut berjalan sinergi, sehingga diperoleh program yang rasional dan diimplementasikan berdasarkan nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan pemberdayaan. Pada sekolah yang efektif para personel merasakan adanya kepuasan bergaul dan berhubungan satu sama lain dan mereka enggan untuk meninggalkan sekolahnya, bukan hanya disebabkan gaji yang memadai, tetapi lebih pada adanya penghargaan yang profesional.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi efektivitas sekolah adalah kinerja guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang sangat strategis. Tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan.

Hakekat Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik atau sering disebut *to be good citizenship*, yakni warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas

pembelajaran PPKn di Smp Negeri 3 Gantarangeke, kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, timbul suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Smp Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng terhadap efektifitas pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana pengaruh budaya organisasi sekolah Smp Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng terhadap efektifitas pembelajaran PPKn?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pembelajaran PPKn di Smp Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap efektifitas pembelajaran PPKn di Smp Negeri 3 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain.

## **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

## **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk hal sebagai berikut.

a. Bagi guru penelitian ini dapat berguna dalam hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dalam mendukung pelaksanaan tugas dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dan memperbaiki kualitas pembelajarannya di kelas.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru.
3. Menerapkan berbagai upaya dalam menjalankan tugas guru agar terciptanya sekolah yang efektif atau efektivitas sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut.

1. Memahami akan tugas manajerial dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.
2. Membina guru dan anggota sekolah agar dapat menciptakan budaya sekolah supaya tercipta efektivitas sekolah

3. Membina guru dengan cara memotivasi agar terciptanya efektivitas sekolah.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut dan dalam hal tersebut perlu adanya penelitian lanjut dengan menggunakan variable diluar penelitian ini guna memperbaiki efektivitas sekolah.



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Tinjauan Umum Mengenai Kepemimpinan**

**1. Pengertian Kepemimpinan**

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Menurut Toha (2006:5), mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian di atas, didukung oleh pendapat Robbins dalam buku *Manajemen, Seven edition* yang dialih bahasa oleh Hermaya (2005:128), memberikan arti kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran. Sedangkan menurut Alan Tucker dalam Syafarudin (2002:49), mengemukakan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi



atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Hal ini memberikan suatu perspektif bahwa seorang manajer dapat berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyanggah jabatan manajer. Kepemimpinan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja dan merupakan aktivitas utama untuk pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga sekolah yang dibinanya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang dalam mencapai tujuan, sangat bergantung kepada kewibawaan yang dimilikinya.

Soelardi (dalam Mulyasa 2005:107), mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina agar maksud manusia sebagai media manajemen akan bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Gibson (dalam Rohiat 2010:39), kepemimpinan adalah suatu upaya menggunakan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan.

Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan

sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Berdasarkan definisi kepemimpinan yang berbeda terkandung kesamaan arti yang bersifat umum.

Robbins (dalam Hermaya 2005), mengemukakan bahwa terdapat enam ciri yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu;

1. Dorongan. Pemimpin menunjukkan tingkat usaha yang tinggi,
2. Kehendak untuk memimpin. Pemimpin mempunyai kehendak yang kuat untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain,
3. Kejujuran dan integritas. Pemimpin membangun hubungan saling mempercayai antara mereka sendiri dan pengikutnya dengan menjadi jujur dan tidak menipu,
4. Kepercayaan diri. Para pengikut melihat pemimpinnya tidak ragu akan dirinya,
5. Kecerdasan. Pemimpin haruslah cukup cerdas untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan banyak informasi, dan mereka perlu mampu untuk menciptakan visi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat,
6. Pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perusahaan, industri dan hal-hal teknis.

Sejalan dengan uraian kepemimpinan di atas, kepemimpinan dalam organisasi sekolah secara umum sama. Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya, yaitu para guru, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Wahjosumidjo (2002:83), mengartikan bahwa, “Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Rahman dkk (2006:106), mengungkapkan bahwa, “kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki

jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Hubungan dengan misi pendidikan, kepemimpinan menurut Mangkunegara (2003:70), dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Jadi, menurut berbagai penjelasan teori kepemimpinan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah dalam rangka mempengaruhi, mendidik, mendorong, mengawasi, dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat agar mau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

Kepala Sekolah adalah manajer yang pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisasi, pemimpin, dan seorang pengendali atau pengawas. Fungsi kepala sekolah adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar mengajar, usaha perbaikan merupakan proses yang terus menerus (*continue*) yang bersifat akademik, administratif, kegiatan kemanusiaan, dan kegiatan sosial. 27 Wahjosumidjo (2003:106.) mengatakan bahwa, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek

sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- a. Kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf, dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok,
- b. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*),
- c. Mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya,
- d. Kepala Sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,
- e. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah (*catalyzing*),
- f. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang, baik secara individu maupun kelompok,
- g. Seorang Kepala Sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah, dimana dan dalam kesempatan apapun.
- h. Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa,
- i. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala social, karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi social dan kelompok.

Wahdjosumidjo (2010:40), bahwa tugas yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin, adalah, (1) membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, (2) mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, (3) dengan berbagai cara dapat mempengaruhi orang lain, (4) seorang pemimpin adalah seorang yang

besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan. Sementara itu tugas seorang pemimpin memberikan indikasi, bahwa, (a) seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok, (b) seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang tersebut tau apa yang dikehendaki seorang pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan baik dalam mengelola pendidikan apabila seorang kepala sekolah menyadari akan peran dan fungsinya. Secara lebih operasional tugas tersebut mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

### **3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah**

Keselarasan fungsi dan peran kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa, keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan perannya. Perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh fungsi utama kepala sekolah, yaitu; (a). *Educator* (pedidik), (b). Manajer, (c). Administrator, (d). Supervisor (penyelia), (e). *Leader* (pemimpin), (f). Inovator, (g). Motivator, dan (h). *Enterpreuner* (wirausahawan).

Berdasarkan dari beberapa kajian teori di atas, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan upaya

kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendidik, menggerakkan, dan memotivasi/mendorong, mengawasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Budaya Organisasi**

### **1. Pengertian Budaya Organisasi**

Pencapaian tujuan organisasi atau keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas harus didukung oleh keberadaan budaya organisasi yang sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.

Pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan di sekolah merupakan efektivitas sekolah yang dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan baik. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri.

Short dan Greer dalam Zuchdi (2011:133), mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.

Depdiknas (2007:7), budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah

terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Sedangkan menurut Zamroni (2003:149), mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah Budaya organisasi ditandai adanya sharing atau berbagai nilai dan keyakinan yang sama dengan seluruh anggota organisasi. Misalnya berbagai nilai dan keyakinan yang sama melalui pakaian seragam, namun menerima dan memakai seragam tidaklah cukup. Pemakaian seragam haruslah membawa rasa bangga, menjadi alat control dan membentuk citra organisasi, dengan demikian nilai pakaian seragam tertanam menjadi Basic.h utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Budaya organisasi sangat diperlukan untuk diterapkan pada berbagai bidang kegiatan maupun organisasi yang ada baik organisasi pemerintah, swasta, industri, perdagangan dan lain-lain. Melihat pentingnya budaya organisasi tersebut, maka institusi pendidikan yang mengelola pendidikan persekolahan perlu menerapkan budaya organisasi tersebut. Pada institusi yang mengelola pendidikan persekolahan tersebut budaya organisasi lebih dikenal dengan istilah budaya sekolah.

Langgulung (2007:67), mendefinisikan bahwa, “budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima

secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.”

Sekolah sebagai organisasi memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku arang-orang yang berada di dalamnya. Dengan demikian, budaya organisasi sekolah merupakan persepsi, pikiran-pikiran, ide-ide, perilaku, kebiasaan dan norma-norma serta peraturan-peraturan yang diyakini dan dijadikan pedoman bagi warga sekolah dalam menentukan arah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai suatu organisasi sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan core bisnis yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota- anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.

## **2. Manfaat Budaya Organisasi**

Budaya organisasi sangat diperlukan untuk diterapkan pada berbagai bidang kegiatan maupun organisasi yang ada baik organisasi pemerintah, swasta, industri, perdagangan dan lain-lain. Melihat pentingnya budaya



organisasi tersebut maka institusi pendidikan yang mengelola pendidikan persekolahan perlu menerapkan budaya organisasi tersebut. Pada institusi yang mengelola pendidikan persekolahan tersebut budaya organisasi lebih dikenal dengan istilah budaya sekolah.

Budaya organisasi merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996: 77) mengatakan bahwa "Budaya organisasi diartikan sebagai perpaduan nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, persepsi, norma, kekhasan dan pola perilaku dalam suatu organisasi". Budaya organisasi muncul dalam dua dimensi, yaitu dimensi yang tidak tampak (*intangible*) yang meliputi filosofi, ideologi, asumsi-asumsi dasar keyakinan, dan nilai-nilai, dan dimensi yang nampak (*tangible*) yang meliputi manifestasi konseptual, perilaku (*behavioral*) dan fisik material. Manifestasi konseptual merupakan perwujudan filosofi, keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi warga sekolah dalam bentuk organisasi, tujuan dan kurikulum, bahasa dan simbol serta kisah dan tokoh yang berjasa terhadap kemajuan sekolah. Manifestasi perilaku meliputi kegiatan belajar mengajar, ritual dan upacara, prosedur, peraturan, tata tertib dan sanksi yang mengatur perilaku warga sekolah. Sedangkan manifestasi fisik material berbentuk fasilitas dan perlengkapan, benda-benda, hiasan, lambang dan pakaian seragam.

Owens (1991: 81) menyatakan bahwa dimensi organisasi soft mencakup nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya, dan norma perilaku. Dimensi hard berupa wujud atau susunan organisasi itu sendiri. Dimensi organisasi yang bersifat soft hakekatnya merupakan landasan segala perwujudan yang berbentuk hard. Kedua dimensi tersebut secara utuh disebut dengan budaya organisasi. Bila budaya organisasi tersebut diterapkan di sekolah maka disebut dengan budaya organisasi sekolah.

Adanya perkembangan masyarakat dan tuntutan terhadap kinerja sekolah agar memiliki keluaran (*output*) yang baik, maka sekolah perlu mengembangkan budaya organisasi sekolah yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian sekolah harus lebih profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan-kegiatannya.

Salah satu alat ukur yang menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga adalah terletak pada produktivitas yang dihasilkan oleh lembaga itu sendiri. Formulasi National Productivity Board dalam Sedarmayanti, (2001: 56) menyatakan bahwa, "Produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan dan perbaikan". Berdasarkan pengertian tersebut maka produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama pengukuran yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik, produktivitas diukur secara kuantitatif misalnya dari banyaknya keluaran (jumlah barang, banyaknya kelulusan suatu sekolah atau jumlah layanan yang diberikan). Sedangkan berdasarkan nilai, produktivitas diukur berdasarkan nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, motivasi dan komitmen terhadap tugas.

Whitmore dalam Sedaimayanti (2001: 58) mengutarakan bahwa: "Produktivitas adalah ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan". Dengan demikian pengertian produktivitas terkait dengan efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan efisiensi

Adanya perkembangan masyarakat dan tuntutan terhadap kinerja sekolah agar memiliki keluaran (*output*) yang baik, maka sekolah perlu

mengembangkan budaya organisasi sekolah yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian sekolah harus lebih profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan-kegiatannya.

Sekolah sebagai organisasi memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Dengan demikian budaya organisasi sekolah merupakan persepsi, pikiran-pikiran, ide-ide, perilaku, kebiasaan dan norma-norma serta peraturan-peraturan yang diyakini dan dijadikan pedoman bagi warga sekolah dalam menentukan arah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai suatu organisasi sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan core bisnis yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yaitu menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.

Lodkowski dan Jaynes dalam Komariah (2006: 101) bahwa "*An atmosphere or environment that nurtures the motivation to learn can be cultivated in the home, in the classroom or at a broader level, throughout an entire school*".

Budaya organisasi sekolah dirumuskan Phillips dalam Komariah (2006: 101) sebagai "*The beliefs, attitudes, and behavior which characterize a school*". Sedangkan Deal dan Peterson dalam Komariah (2006: 101) mengartikannya sebagai "*Deep patterns of values, beliefs, and traditions that have formed over the course of the school's history*". Pada definisi tersebut,

nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku adalah komponen-komponen esensial budaya yang membentuk karakter sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, petugas sekolah dan siswa. Nilai-nilai dalam budaya sekolah itu sendiri terdiri dari: kedisiplinan, persaingan dan motivasi. Norma-norma yang diyakini dalam budaya sekolah antara lain: kejujuran, keadilan, sopan santun dan keteladanan. Sikap yang dimiliki oleh warga sekolah adalah: menghargai walau, bersikap obyektif, dan sikap ilmiah. Untuk kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan personil sekolah meliputi: kerjasama dan tanggung jawab. Sedangkan untuk perilaku yang ditunjukkan terdiri dari kerja keras dan komitmen pada tugas.

Dalam penelitian ini budaya organisasi adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai yang dianut, norma yang diyakini, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Dari sikap dan perilaku setiap anggota organisasi sekolah akan membentuk kebiasaan, dan merupakan cerminan tindakan dari seluruh warga sekolah dan menjadi suatu bentuk budaya sekolah tersebut.

### **C. Efektifitas Pembelajaran PPKn**

#### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada awalnya diperkenalkan di Amerika Serikat pada Tahun 1790 dengan tujuan untuk meng-Amerika-kan bangsa Amerika dengan nama “*Civics*”. Henry Randall Waite yang pada saat

itu merumuskan pengertian *Civics* dengan “*The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collection, the individual in his relation to the stat*”. Pengertian tersebut menyatakan bahwa ilmu Kewarganegaraan membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dalam perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial ekonomi, politik) dengan individu-individu dan dengan Negara.

Sedangkan di Indonesia, istilah *civics* dan *civics education* telah muncul pada tahun 1957, dengan istilah Kewarganegaraan, *civics* pada Tahun 1962 dan pendidikan Kewarganegaraan pada Tahun 1968. Menurut Bunyamin Maftuh dan Sapriyah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masuk dalam kurikulum sekolah pada tahun 1968, namun pada tahun 1975, nama pendidikan kewarganegaraan berubah menjadi pendidikan Moral Pancasila (PMP). Pada Tahun 1994, PMP berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PKN), dan pada tahun 2003 dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah menjadi Kewarganegaraan. Tahun 2006 namanya berubah kembali menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Secara epistemologis, Pendidikan Kewarganegaraan di kembangkan dalam tradisi Citizenship Education yang tujuannya sesuai dengan tujuan Nasional Negara. Namun secara umum tujuan mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang baik (to be good citizens), yakni warga yang memiliki kecerdasan (Civic Intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (Civic Responsibility); dan mampu berpartisipasi dalam kebangsaan dan cinta tana air. Selain itu kedudukan PPKn dalam proses demokratisasi adalah dalam rangka transformasi nilai-nilai demokrasi.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun tujuan Pembelajaran PPKn yang dikemukakan oleh A. Kosasih adalah sebagai berikut;

Secara umum tujuan PPKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara khusus bertujuan untuk: Membina Moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dan masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat kepentingan dapat diatasi melalui musyawarah mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut pendapat di atas, tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk masyarakat yang memiliki budi pekerti dan selalu berpikir kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta selalu berpartisipasi aktif dan tujuan PPKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut, maka guru dan kepala sekolah berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru dan kepala sekolah berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagai mana yang dikehendaki dalam pembelajaran PPKn.

### 3. Efektifitas Pembelajaran PPKn

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lazimnya memiliki visi, misi, tujuan, dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membantuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Hakekat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan morol bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik atau sering di sebut *to be good citizenship*, yakni warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tana air. Jadi efektifitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Efektivitas pembelajaran merupakan ketercapaian hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan



bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri Efektivitas Pembelajaran sebagaimana ditegaskan oleh Depdikbud (1994) adalah sebagai berikut

1. Masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah;
  - a. Prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil prestasi akademik.
  - b. Skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas.
  - c. Tes fisik jika diperlukan.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
4. Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.

5. Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dari yang lain.
6. Kurun waktu belajar lebih lama dibanding sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu ada sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian, dan lain-lain yang diperlukan.
7. Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (accountable) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
8. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

#### **D. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn.**

Dalam kajian teori sebagaimana telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah dalam efektifitas pembelajaran PPKn.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pribadi lain yang terkait untuk bekerja

sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terutama ditekankan pada bagaimana kepala sekolah mampu untuk membuat orang lain bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang baik dan dapat memberikan kompensasi yang berimbang kepada guru sehingga menimbulkan motivasi untuk berprestasi di kalangan mereka. Kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki ketrampilan dan seni dalam hubungan antara manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju serta semangat mengabdikan dan karakter yang diterima masyarakat lingkungannya (Mulyasa, 2004: 84).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pribadi lain yang terkait untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terutama ditekankan pada bagaimana kepala sekolah mampu untuk membuat orang lain bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota- anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.

Budaya organisasi sangat diperlukan untuk diterapkan pada berbagai bidang kegiatan maupun organisasi yang ada baik organisasi pemerintah, swasta, industri, perdagangan dan lain-lain. Melihat pentingnya budaya

organisasi tersebut maka institusi pendidikan yang mengelola pendidikan persekolahan perlu menerapkan budaya organisasi tersebut. Pada institusi yang mengelola pendidikan persekolahan tersebut budaya organisasi lebih dikenal dengan istilah budaya sekolah.

Budaya organisasi merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996: 77) mengatakan bahwa "Budaya organisasi diartikan sebagai perpaduan nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, persepsi, norma, kekhasan dan pola perilaku dalam suatu organisasi". Budaya organisasi muncul dalam dua dimensi, yaitu dimensi yang tidak tampak (intangible) yang meliputi filosofi, ideologi, asumsi-asumsi dasar keyakinan, dan nilai-nilai, dan dimensi yang nampak (tangible) yang meliputi manifestasi konseptual, perilaku (behavioral) dan fisik material. Manifestasi konseptual merupakan perwujudan filosofi, keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi warga sekolah dalam bentuk organisasi, tujuan dan kurikulum, bahasa dan simbol serta kisah dan tokoh yang berjasa terhadap kemajuan sekolah. Manifestasi perilaku meliputi kegiatan belajar mengajar, ritual dan upacara, prosedur, peraturan, tata tertib dan sanksi yang mengatur perilaku warga sekolah. Sedangkan manifestasi fisik material berbentuk fasilitas dan perlengkapan, benda-benda, hiasan, lambang dan pakaian seragam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan

pedoman tingkah laku bagi anggota- anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.

Berdasarkan uraian diatas kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn adalah saling berkaitan satu sama lain, sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai tersebut maka masukan (input) proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

#### **E. Hasil- Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Triyono, Moch (2004) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kemampuan Profesional Guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Kabupaten Pati menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepala Sekolah dengan kemampuan profesional guru. Selain itu, ditunjukkan juga adanya hubungan yang cukup baik antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kemampuan profesional guru, Dari persamaan regresi ganda didapat pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama –sama terhadap kemampuan profesional guru.
2. Sri Wiyanti (2005) “Pengaruh peranan komite sekolah dan budaya organisasi sekolah terhadap produktifitas sekolah SMA Swasta Kota

Semarang” ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji signifikansi uji (R)<sup>2</sup>, ditemukan bahwa komite sekolah dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

3. Good dan Brophy (1989, dalam Glatthron, 1990:10) meneliti tentang sekolah efektif yang memfokuskan pada beberapa macam batasan yang penting. Hal yang mereka temukan dalam penelitian itu pertama, tidak adanya penilaian dengan beberapa variabel independen seperti perilaku individu guru, pekerjaan rumah yang banyak, dan pekerjaan rumah yang digunakan guru. Kedua, mereka juga mengajukan pertanyaan tentang akibat dari stabilitas dimana beberapa sekolah efektif pada tahun pertama, tetapi tidak untuk tahun berikutnya. Ketiga, kebanyakan penelitian tentang sekolah efektif mempunyai efektivitas yang sama dengan tingginya perilaku siswa dalam penilaian kemampuan, agak sama dengan pemahaman dari “efektivitas”.
4. Joan Lipsitz (1984, dalam Sergiovanni, 1995:77) menemukan prinsip dari kesuksesan sekolah. Dia mempelajari kesulitan dari artikulasi apa yang membuat sekolah mereka spesial atau apa dimensi dari kesuksesan tersebut. Secara sederhana, kita tahu sekolah sukses ketika kita mengalaminya, walaupun kita selalu tidak dapat menyebutkan komponen-komponen yang ada. Dalam sekolah sukses, “saling tergantung”, perasaan yang bertujuan untuk tetap eksis, pekerjaan yang berarti, kehidupan yang signifikan, guru dan siswa bekerja bersama dan bersemangat, serta prestasi yang selalu diakui.

5. Austin (1974 dalam Sergiovanni, 1995:77) meneliti karakteristik dari sekolah efektif seperti data outcome siswa yang penting sebagai skor tes. Sekolah mempunyai siswa yang mempunyai performa tinggi secara signifikan daripada rata-rata statistik yang dikomparasikan dengan sekolah yang mempunyai siswa dengan skor di dalam atau di bawah range rata-rata.

6. Edmonds dan Brookover dan Lezotte (1979 dalam Sergiovanni, 1995:78) meneliti tentang beberapa sekolah dasar efektif yang terutama melayani siswa-siswa dari kalangan urban, penduduk miskin dan kaum minoritas. Efektivitas di sekolah ini diartikan dengan kemampuan utama dalam tes standar yaitu membaca dan kemampuan matematika. Prestasi siswa dalam kemampuan dasar merupakan kriteria umum untuk mendefinisikan sekolah efektif.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang mempunyai efektivitas yang sama dengan tingginya perilaku siswa dalam penilaian kemampuan dan adanya artikulasi kurikulum dan organisasi, dengan perencanaan pada program pelatihan yang bertujuan untuk menjadikan para lulusan lebih bermanfaat.

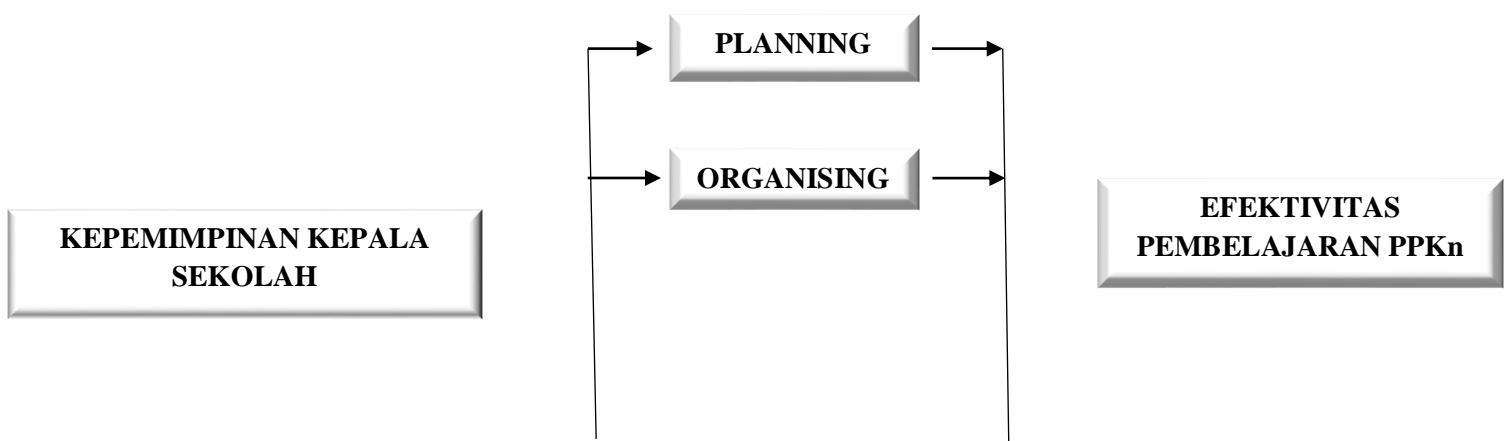
#### **E. Kerangka Pikir**

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu alat ukur tinggi rendahnya kualitas oleh lembaga sekolah yang bersangkutan. Efektivitas pembelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama kepemimpinan kepala sekolah faktor lain adalah budaya organisasi sekolah

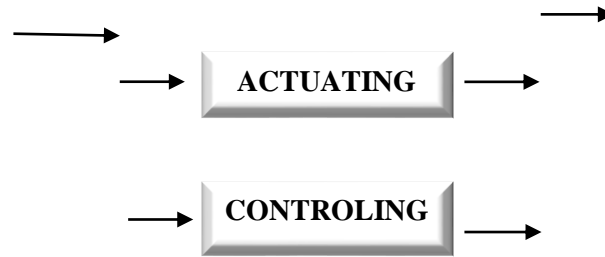
merupakan seperangkat asumsi atau sistem keyakinan nilai - nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Selanjutnya variabel budaya organisasi pada masing-masing sekolah diukur berdasarkan (1) *individual autonomy* dengan indikator mendorong kemandirian dan kesempatan berinisiatif (2) *structure* dengan indikator supervisi dan pengendalian guru dan siswa (3) *support* dengan indikator memberikan motivasi dan mengadakan komunikasi aktif (4) *komplik tolerance* dengan indikator bangga terhadap organisasi dan bangga terhadap pekerjaan.

Pada penelitian ini akan dilihat seberapa jauh hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn. Keterkaitan hubungan antar faktor-faktor tersebut diperkirakan akan menghasilkan hubungan yang kuat satu dengan yang lain.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, akan menghasilkan efektivitas pembelajaran PPKn yang baik. Demikian pula dengan tingginya budaya organisasi yang baik maka akan semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran sekolah tersebut. Hubungan antar faktor yang saling mempengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn dapat digambarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut:







**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

### **G. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran tentang konsep-konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini perlu diberi batasan atau definisi secara operasional. Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah :

#### **1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

##### **a) Plenning**

Proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengambangkan rencana, perencanaan merupakan proses-proses yang penting dari semua fungsi menejemen sebab tanpa perencanaan fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan, keterampilan plenning kepala sekolah diukur berdasarkan indikator kemampuan kepala sekolah diukur berdasarkan kemampuan kepala sekolah;

1. Pengembangan kurikulum,
2. Pengembangan staf untuk mencapai tujuan sekolah,
3. Pengembangan media pembelajaran,

b) Organising

Proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organisasi juga meliputi penugasan setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas, keterampilan organising kepala sekolah diukur berdasarkan kemampuan kepala sekolah;

1. Struktur organisasi,
2. Mengatur Tugas, wewenang dan tanggung jawab,
3. Visi-misi,

c) Actuating

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian, keterampilan actuating meliputi.

1. Membentuk struktur organisasi sekolah yang efektif, efisien guna mendukung kegiatan sekolah,
2. Membentuk dan mengembangkan sistem tata kelola sekolah yang efektif dan efisien,

3. Membentuk dan mengembangkan komunitas pembelajaran profesional guna meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, Membiasakan warga sekolah membentuk disiplin, rapi, tertib dan bersopan santun,
4. Membiasakan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan,
5. Memberikan pembelajaran berkualitas bagi peserta didik,
6. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d) Controlling

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervise, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyusunan sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

2. Variable Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ketercapaian hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan

individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri Efektifitas Pembelajaran sebagaimana ditegaskan oleh Depdikbud (1994) adalah sebagai berikut:

- 1) Masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil prestasi akademik; (2) skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas; (3) tes fisik jika diperlukan.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.
- 5) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang

memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dari yang lain.

- 6) Kurun waktu belajar lebih lama dibanding sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu ada sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian, dan lain-lain yang diperlukan.
- 7) Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
- 8) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

#### **H. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn.
2. Terdapat korelasi yang positif antara budaya organisasi sekolah dengan efektivitas pembelajaran PPKn.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi.

### **B. Lokasi Dan Waktu Peneltian**

#### **1. Lokasi Peneltian**

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 3 Gantarang Keke, Kecamatan Gantarang Keke, kabupaten Bantaeng.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli, sampai dengan bulan Agustus 2018.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari:

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari informan yaitu data yang di dapatkan dari kepala sekolah melalui wawancara dan observasi.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data yang diperoleh melalui deokumentasi sekolah berupa absensi siswa dan guru.

## D. Pupulasi Dan Sampel

### 1. Populasi

40

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan murid yang ada di Sekolah SMP Negeri 3 Gantarang Keke, Kecamatan Gantarang Keke, Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 3.1.** Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama	Polulasi
1	Guru	22
2	Siswa	85
Jumlah		107

## 2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari populasi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa, dengan mempergunakan tehnik penyampelan dengan pertimbangan (*Purporsive Sampeling*).

**Tabel 3.2** Jumlah Sampel

No	Responden	Kls	Jumlah Responden
1	Siswa	VII	20
2	Siswa	VIII	20
Jumlah			40

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Wawancara
2. Angket (Quesioner)
3. Dokumentasi.
4. Observasi

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode;

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan



untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

## 2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mengenai efektifitas pembelajaran PPKn.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai efektifitas pembelajaran PPKn melalui tatap muka dan tanya jawab.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat

memberikan informasi data keberhasilan anak dan dokumen berupa yang menggambarkan situasi pembelajaran.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tekni analisi korelasional, yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer SPSS versi 16.0 *for windows* dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Signifikan. jika nilai Signifikan  $< 0,05$  maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi.

Deskripsi data yang disajikan meliputi *mean* (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari deratnya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval.

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ . Dimana n adalah jumlah responden.

b. Menentukan Rentang data (Range)

Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

- a. Kelompok baik, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ( $X \geq Mi + 1 \text{ SDi}$ )
- b. Kelompok cukup, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ( $(Mi - 1 \text{ SDi}) \leq X < (Mi + \text{SDi})$ )
- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X < Mi - 1 \text{ SDi}$ )

Sedangkan harga *Mean* ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $\text{SDi}$ ) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk memperoleh data, pembuatan instrumen terlebih dahulu dilakukan inventarisasi indikator dari masing-masing variabel. Aspek-aspek yang akan diungkap melalui instrumen kuesioner ini merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah, budaya organisasi, dan efektivitas pembelajaran PPKn berdasarkan persepsi siswa. Keterkaitan antara indikator, sumber data, dan butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut.



#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Analisi Hasil Observasi**

NO	Interval	Frekuensi	Presentase
1	11-13	34	85.0%
2	14-16	6	15.0%

JML	40	100.0%
-----	----	--------

**a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel di atas memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang memiliki umur 11-12 sebanyak 34 orang dengan presentase 85,0%, dan umur 14-16 sebanyak 6 orang dengan presentase 15,0%.

**b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	20	50.0%
2	Perempuan	20	50.0%
	JML	40	100.0%

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel di atas memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 20 orang dengan presentase 50,0%, perempuan 20 orang dengan presentase 50,0%.

**2. Analisa Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn**

**1) Planing (Perencanaan)**

a) Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah seharusnya merespon baik terhadap perkembangan kurikulum ini, akan tetapi karena keterampilan konsep untuk mengembangkan kurikulum masih lemah

banyak diantara mereka yang menanggapi pengembangan kurikulum ini dengan sikap apatis. Hal ini menyebabkan guru yang ingin berkembang dan berinovasi merasa dibatasi. Beberapa guru bahkan mempunyai keterampilan mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari kepala sekolahnya. Seharusnya kepala sekolah bersifat kooperatif dalam mengembangkan kurikulum. Walaupun pemahaman kepala sekolah tentang pengembangan kurikulum masih lemah akan tetapi dengan kerjasama yang harmonis maka penguasaan konsep pengembangan kurikulum ini bisa dicapai.

b) Pengembangan staf untuk mencapai tujuan sekolah

Pengembangan staf pendidikan atau guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yang memiliki keragaman yang jelas, terdapat banyak kesamaan. Pertama kebutuhan social untuk meningkatkan kemampuan system pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan social. kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya.

Didalam organisasi administrasi pendidikan maka harus diadakan pengawasan (supervise) oleh pimpinan sekolah atau atasannya. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di sekolah, administrasi pendidikan semakin lama dirasakan semakin rumit karena pendidikan juga

menyangkut masyarakat atau orang tua murid yang terlibat langsung dalam pendidikan. Oleh karena itu apabila administrasi pendidikan semakin baik, maka semakin yakin pula tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

c) Pengembangan media pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran masih sangat terkendala terutama yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis computer di Smp Negeri 3 Gantarang Keke usia yang lanjut, biaya media yang mahal yaitu computer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan computer dan di sarankan kepada pihak kepala sekolah untuk memberikan pelatihan penggunaan computer di sekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis computer.

d) Hasil Analisis Data Plenning (Perencanaan)

Keterampilan plenning (perencanaan) kegiatan sekolah yang mencakup pengembangan kurikulum, pengembangan staf untuk mencapai tujuan sekolah, pengembangan media pembelajaran. Jawaban responden tentang plenning kepemimpinan kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkek dari 13 butir pertanyaan didapatkan mean adalah 66,88; median adalah 68,00 ; standar deviasi adalah 11,422; range adalah 38 ; skor minimum adalah 48 ; serta skor maksimum adalah 86.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa tentang keterampilan plening yang dimiliki kepala sekolah, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan

nilai maksimum ( $X_{\text{mak}}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal keterampilan plening kepemimpinan kepala sekolah adalah 66,88. Standar deviasi ideal adalah 11,422. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Sangat Baik  $= X \geq M + SD$

Baik  $= M - SD \leq X < M + SD$

Cukup  $= X < M - SD$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria keterampilan plening yang dimiliki kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:



No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 78,30$	9	22,5%	Sangat Baik
2	$55,45 < x < 78,30$	23	57,5%	Baik
3	$< 55,45$	3	20,0%	Cukup

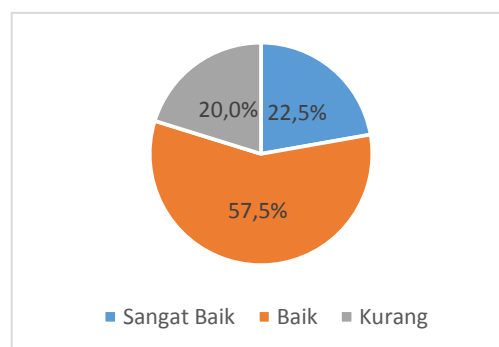


T	Total	40	100,0	
---	-------	----	-------	--

**bel 4.3** Distribusi Kategorisasi Kemampuan Plenning Kepala Sekolah

Tabel di atas memperlihatkan responden yang berpendapat bahwa kemampuan perencanaan kepemimpinan kepala sekolah pada tahap sangat baik sebanyak 22,5%, yang berpendapat baik 57,5%, yang berpendapat cukup sebanyak 20,0%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh rata-rata 66,68 yang terletak pada interval  $55,45 < X < 78,30$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan konseptual kepemimpinan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng adalah baik. Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar berikut ini;

**Gambar 4.1**



## ***PieChart* Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **2) Actuating**

- a. Membentuk struktur organisasi sekolah yang efektif, efisien guna mendukung kegiatan sekolah

Dalam hal ini masih terjadi hambatan diantaranya yaitu hambatan organisasional yaitu tingkat hirarki, wewenang manajerial dan spesialisasi, hambatan yang timbul akibat komunikasi dengan atasan atau bawahan mengalami kendala seperti tingkat pemahaman terhadap suatu informasi yang berbeda yang mengakibatkan struktur organisasi sekolah tidak efektif dan efisien, yang kedua hambatan pribadi dimana hambatan ini muncul karena adanya sala paham antar pribadi yang menyangkut masalah tugas dan wewenang yang ada dalam organisasi.

- b. Membentuk dan mengembangkan sistem tata kelola sekolah yang efektif dan efisien

Dalam hal ini kepala sekolah Smp Negeri 3 Gantarang keke sudah perlahan mengembangkan sistem tata sekolah yang efektif dan efisien dimana kepala sekolah menuntut guru untuk memiliki kompetensi manajerial dalam hal mendayagunakan sumber daya sekolah untuk mengelola dan mengatur penggunaan fasilitas secara efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu guru juga dituntut mampu membuat konten bahan ajar yang menarik dan edukatif sehingga dapat menambah minat belajar siswa.

- c. Membiasakan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan

Dalam hal ini kepala sekolah Smp Negeri 3 Gantarang Keke dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan baik guru ataupun siswa kepala sekolah memfasilitasi minat dan bakat peserta didik serta memberikan kesempatan untuk berlatih dan berkarya dalam bidang keagamaan, kepala sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di harapkan bisa bermanfaat dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

- d. Analisa Data Actuating

Jawaban responden tentang keterampilan actuating pada kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gantarangekeke di Kabupaten Bantaeng dari 5 butir pertanyaan didapatkan mean adalah 37,47; median adalah 37,00; standar deviasi adalah 11,668; range adalah 41,00; skor minimum adalah 17,00; serta skor maksimum adalah 58,00.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa tentang keterampilan actuating yang dimiliki kepala sekolah, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal keterampilan actuating adalah 37,42. Standar deviasi ideal adalah 11,668. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Sangat Baik =  $X \geq M + SD$

Baik =  $M - SD \leq X < M + SD$

Cukup =  $X < M - SD$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria keterampilan hubungan yang dimiliki kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

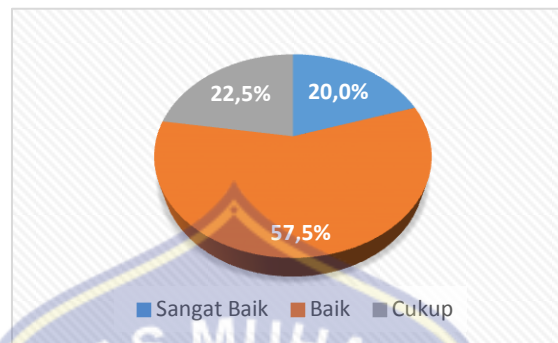
**Tabel 4.4** Distribusi Kategorisasi Kemampuan Actuating Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 49,08$	8	20,0%	Sangat Baik
2	$25,75 < x < 49,08$	23	57,5%	Baik
3	$< 25,75$	9	22,5%	Cukup
Total		40	100,0	

di atas memperlihatkan responden yang berpendapat bahwa kemampuan keterampilan actuating kepemimpinan kepala sekolah pada tahap sangat baik sebanyak 20,0%, yang berpendapat Baik 57,5%, yang berpendapat kurang cukup 22,5%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh rata-rata 37,42 yang terletak pada interval  $25,75 < x < 49,08$ .

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan keterampilan kepemimpinan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah SMP Negeri 3 Gantarangeke di Kabupaten Bantaeng adalah baik. Data tersebut memberikan arti bahwa keterampilan hubungan sosial kepala sekolah dalam bekerja sama dengan siswa, guru, komite dan lingkungan berjalan dengan cukup baik. Hasil penelitian tersebut

apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar berikut ini;



**Gambar 4.2**  
***PieChart* Actuating Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### 3) **Controlling**

#### a) Mengontrol Kegiatan sekolah

Sebagian besar program kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarangeke sudah di buat akan tetapi hanya beberapa saja yang mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan kemampuan secara konseptual untuk menyusun perencanaan kegiatan sekolah masih lemah. Banyak rencana kegiatan sekolah yang disusun tidak berdasarkan kebutuhan riil di lapangan akan tetapi berdasarkan kebiasaan yang sudah berlaku.

#### b) Mengkoordinasi kegiatan sekolah

Saat ini kegiatan disekolah memang banyak sekali terkait dengan kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Contoh kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan organisasi guru, kegiatan peringatan hari pendidikan Nasional, kegiatan hari Olahraga,

Kegiatan peringatan-peringatan hari besar agama, kegiatan hari-hari besar nasional lainnya, kegiatan lomba baik guru, maupun siswa dimana kegiatan-kegiatan tersebut biasanya berjalan beriringan. Dibutuhkan keterampilan kepala sekolah dalam mengkoordinasi kegiatan tersebut. Kepala sekolah harus berani mengambil langkah tegas untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut apabila manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan waktu yang dikorbankan guru dan siswa untuk kegiatan tersebut.

c) Analisis Data Controlling

Jawaban responden tentang keterampilan controlling pada kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng dari 5 butir pertanyaan didapatkan mean adalah 38,02; median adalah 38,50 ; standar deviasi adalah 11,659 ; range adalah 39 ; skor minimum adalah 18 ; serta skor maksimum adalah 57.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa tentang keterampilan controlling yang dimiliki kepala sekolah, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal keterampilan controlling adalah

38,02. Standar deviasi ideal adalah 11,659. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Sangat Baik =  $X \geq M + SD$

Baik =  $M - SD \leq X < M + SD$

Cukup =  $X < M - SD$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria keterampilan controlling yang dimiliki kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

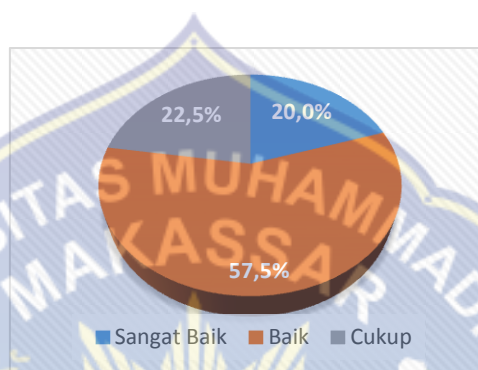
**Tabel 4.5** Distribusi Kategorisasi Kemampuan Controlling Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 49,67$	8	20,0%	Sangat Baik
2	$26,36 < x < 49,67$	23	57,5%	Baik
3	$< 26,36$	9	22,5%	Cukup
Total		40	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas memperlihatkan responden yang berpendapat bahwa kemampuan controlling kepemimpinan kepala sekolah pada tahap sangat baik sebanyak 20,0%, yang berpendapat baik 57,5%, yang berpendapat cukup sebanyak 22,5%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh rata-rata 38,02 yang terletak pada interval  $26,36 < x < 49,67$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan controlling kepemimpinan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng adalah baik. Data memberi arti

bahwa kepala sekolah sebagian besar telah mengontrol dan membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar berikut ini;



**Gambar 4.3**

***PieChart* Controlling Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **3. Analisis Hasil Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn**

#### **a. Sistem pembelajaran PPKn**

Salah satu subvariabel sistem pembelajaran PPKn adalah adanya sistem pembelajaran yang baik dengan indikator menguasai bahan pelajaran PPKn itu sendiri, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola intrek belajar-mengajar, menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pendidikan.

#### **b. Sarana dan prasarana efektivitas pembelajaran PPKn**



Dalam peningkatan pembelajaran seperti halnya pengajaran yang baik, sehingga mutu peserta didik lebih berkualitas, dan perlunya kejujuran dan rencana yang strategis terhadap manajemen keuangan pendidikan, agar pendidikan saat ini teroptimalkan dan meningkatkan fasilitas dan bakat minat siswa didik menjadi lebih baik, dan pemerintah perlu adanya peningkatan fasilitas yang ada di sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar nyaman atas adanya fasilitas yang memadai tersebut.

c. Analisis data efektivitas pembelajaran PPKn

Dari angket tentang efektivitas pembelajaran PPKn pada SMP Negeri 3 Gantarangeke di Kabupaten Bantaeng sebanyak 21 butir pertanyaan yang mencakup indikator *sistem pembelajaran PPKn*, dan *sarana dan prasarana pembelajaran PPKn* didapatkan mean sebesar 64,42; median sebesar 63,50; standar deviasi adalah 8,218 ; range adalah 30; skor minimum adalah 50; serta skor maksimum adalah 80. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 40$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 40 = 1 + 3.3 \cdot 1.6021 = 1 + 5,28 = 6,28$

dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $80 - 50 + 1 = 31$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $31/7 = 4,42$  dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi Efektivitas Pembelajaran PPKn :

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran PPKn

No.	Interval	F	%
1	50-54	3	7.5%
2	55-59	12	30%
3	60-64	6	15%
4	65-69	10	25%
5	70-74	2	5,0%
6	75-79	6	15%
7	80-84	1	2,5%
Total		40	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Efektivitas pembelajaran PPKn di atas yang mencakup sisitem pembelajaran PPKn, dan sarana prasarana pembelajaran PPKn, paling banyak terletak pada interval 55-59 sebanyak 12 siswa (30%) dan paling sedikit terletak pada interval 80-84 sebanyak 1 siswa (2%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *efektivitas pembelajaran PPKn yang mencakup sistem pembelajaran PPKn dan sarana dan prasarana*

*pembelajaran PPKn*, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean ideal* efektivitas pembelajaran PPKn adalah 64,42. Standar deviasi ideal adalah 82,18. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Sangat Baik =  $X \geq (M_i + 1 SD_i)$

Baik =  $(M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$

Cukup =  $X < (M_i - 1 SD_i)$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria efektivitas pembelajaran PPKn sebagai berikut:

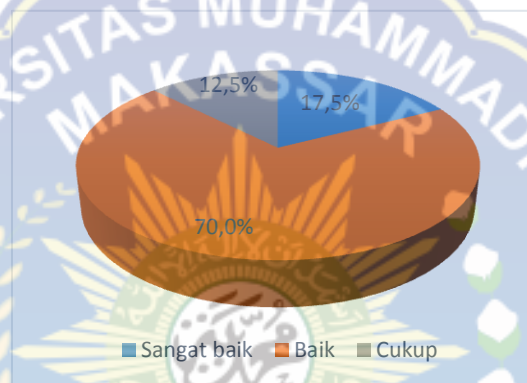
**Tabel 4.7** Distribusi Variabel Efektivitas Pembelajaran PPKn

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>72.638	7	17,5	Sangat Baik
2	56.202 < x < 72.638	28	70,0	Baik
3	<56.202	5	12,5	Cukup
Total		40	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas memperlihatkan responden yang berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran PPKn yang di ukur melalui *sistem pembelajaran PPKn*, dan *sarana dan prasaran pembelajaran PPKn*, pada tahap sangat baik sebanyak 17,5%, yang berpendapat baik 70,0%, yang berpendapat

cukup sebanyak 12,5%. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh rata-rata 64,42 yang terletak pada interval  $56,202 < x < 72,638$ . Dengan demikian bahwa efektivitas pembelajaran PPKn yang di ukur melalui sistem pembelajaran PPKn dan sarana dan prasaran pembelajaran PPKn adalah baik. Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie char* adalah seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.4**  
***Piechart* Variabel Efektivitas Pembelajaran PPKn**

#### **4. Analisa Hasil Wawancara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn**

##### **a. Plenning (perencanaan)**

##### **1. Pengembangan kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen kurikulum yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam

pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam kurikulum, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik. Menejemen kurikulum di SMP Negeri 3 Gantarang Keke.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng sebagai berikut;

“manejemen kurikulum di SMP Negeri 3 Gantarang Keke ini mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi sekolah, yakni ” Membentuk dan mengembangkan komunitas pembelajaran profesional guna meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, Membiasakan warga sekolah membentuk disiplin, rapi, tertib dan bersopan santun” tentu saja dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan sekolah, jadi kurikulum di SMP Negeri 3 Gantarang keke kemudian dimanejemen dan dilaksanakan seperti fungsi-fungsi manajemen, direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, lalu evaluasi. Dari keempat fungsi itu selama ini kita jalankan’

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Gantarang Keke telah melaksanakan proses menejemen kurikulum yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara dengan imforman lain mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gantarang Keke sebagai berikut;

“Di SMP Negeri 3 Gantarang Keke ini tentunya ada pelaksanaan manajemen kurikulum terutama kurikulum pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan misalnya dalam penyusunan jadwal

pelajaran, penyusunan RPP, kalau tidak ada manajemen bagaimana mengaturnya dan menyusunnya”

Secara sederhana berdasarkan temuan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa SMP Negeri 3 Gantarang Keke telah melaksanakan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menjadi fokus pada penelitian ini.

## 2. Pengembangan Staf Utuk Mencapai Tujuan Sekolah

Dalam pengembangan staf kepala sekolah melakukan pengawasan, pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator, untuk mengetahui hal ini maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan A, sebagai berikut;

“Dalam kaitannya kepala sekolah dengan supervise pendidikan, saya melakukan langkah-langkah antara lain: melaksanakan program melalui supervisi kelas, dadakan (*inspeksi*) dan kegiatan ekstrakurikuler. Supervisi dilakukan dengan membuat instrumen guna mengukur tingkat keberhasilan. Saya memanfaatkan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan maupun untuk pengembangan sekolah. Hasil supervisi dikomunikasikan agar menjadi timbal balik bagi kepentingan lembaga ataupun kepentingan peningkatan kualitas guru atau karyawan”

Untuk menguatkan pernyataan yang di sampaikan oleh informan A, maka dapat dikutip hasil wawancara dengan informan B, C, dan D yaitu;

“Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan yang dilakukan guru dan staf secara wajar normal-normal pengawasan sering disosialisasikan kepada guru, staf dan seluruh siswa agar dapat dilaksanakan.”

Yang pertama dilakukan adalah dengan melihat kepada job yang diberikan kepada masing-masing berbeda antara guru, TU, dan siswa. Kalau dipandang tugas pokoknya berjalan tak jarang ia memberikan semacam pujian dan bagi yang belum berjalan tertib ia memberi support atau memanggilnya dengan gayanya tersendiri sehingga tidak merasa tersinggung termasuk mengawasi dalam hal kecakapan, tingkah laku dan sikapnya.

Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku perbuatan atau kegiatan yang dilakukan guru dan staf secara wajar aturan-aturan pengawasan sering disosialisasikan kepada guru, staf dan seluruh siswa agar dapat dilaksanakan sesuai standar.

### 3. Pengembangan media pembelajaran

Mengenai pengembangan media pembelajaran sebahagian guru SMP Negeri 3 Gantarang Keke sudah mengikuti diklat tentang media pembelajaran seperti media pembelajaran *power point* dan *mind mapping*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MR dan Bapak SL selaku guru PPKn di Smp Negeri 3 Gantarang Keke;

“Bahwa dengan mengikuti pelatihan menjadikan guru mahir dalam menggunakan alat peraga dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, Ibu MR dan Bapak SL selaku guru PPKn juga menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan menambah penguasaan media pembelajaran, dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi senang dan tertarik dalam pembelajaran”

Akan tetapi guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak terlepas dari adanya kendala menurut bapak .... Selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarang Keke, kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yakni guru masih kurang menguasai alat peraga. Sementara Ibu MR dan Bapak SL selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Gantarang Keke juga menguatkan bahwa kendala yang dialami guru PPKn dalam menggunakan media pembelajaran antara lain; guru belum memanfaatkan media secara maksimal, kemampuan guru dalam menguasai media masih kurang, media masih terbatas, penyimpangan dan perawatan media belum tepat serta waktu yang terbatas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Gantarang Keke yaitu belum semua guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Keterangan tersebut juga didukung oleh Bapak SL selaku guru PPKn bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu belum lengkapnya fasilitas pembelajaran, sehingga harus bergantian dengan guru lain.

#### **b. Actuating**

1. membentuk struktur organisasi sekolah yang efektif, efisien guna mendukung kegiatan sekolah

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator harus membentuk sebuah struktur yang sistematis untuk menetapkan dan



menyusun hubungan kerja seluruh anggota organisasi sekolah yang dapat mendukung kegiatan sekolah.

Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antar kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.

Maka dari semua itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang tidak di susun dan disepakati.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu D selaku guru di SMP Negeri 3 gantarang keke mengatakan bahwa, peningkatan kinerja guru di tentukan oleh tingkat keberhasilan peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator, sedangkan strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah di antaranya adalah menerapkan arah tindakan dan cara yang sifatnya mendasar melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, itu semua diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam membentuk struktur organisasi sekolah yang

efektif, efisien guna mendukung kegiatan sekolah kepala sekolah harus melihat perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan latar belakang pendidikan dan penyelesaian wewenang yang diberikan

2. membentuk dan mengembangkan sistem tata kelola sekolah yang efektif dan efisien

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah seputar upaya membentuk dan mengembangkan sistem tata sekolah yang efektif dan efisien upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang terindikasikan melalui peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator diperoleh jawaban rata-rata positif, seperti pertanyaan tentang perannya sebagai edukator, kepala sekolah ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya bimbingan pengarahan kepada guru, karyawan, siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya, serta selalu berusaha mengembangkan profesionalisme pendidik dan menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik selain mengatur sekolah secara umum juga memberikan pembelajaran baik pada guru dan staf ataupun siswa, oleh karena itu maka kepala sekolah juga menjadi guru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, membimbing guru dalam menyusun, melaksanakan program pembelajaran sampai

tehnik evaluasi bagian dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah

Dalam rangka mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS kepala sekolah juga mengirimkan siswa untuk mengikuti perlombaan, hal ini dimaksudkan untuk membekali siswanya pengetahuan baru dan pengalaman juga unuk mengembangkan kemampuan kemunikasi intra dan antarpersonal. Dalam kerangka mengimplementasikan apa yang telah diraih oleh sekolah berupa prestasi-prestasi baik guru ataupun siswa sebagai akuntabilitas publik kepada stakeholder di luar sekolah. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah seperti mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai penataran dan pelatihan. Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam bingkai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

- a. Membiasakan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan

Dalam hal ini kepala sekolah Smp Negeri 3 Gantarang Keke dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan baik guru ataupun siswa kepala sekolah memfasilitasi minat dan bakat peserta didik serta memberikan kesempatan untuk berlatih dan berkarya dalam bidang keagamaan, kepala sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di harapkan bisa bermanfaat dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

### **c. Contolling**

1. Mengontrol Kegiatan Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, yaitu sekolah telah mengembangkan peraturan yaitu sekolah telah mengembangkan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pada realitanya, kepala sekolah telah menerapkan peraturan untuk dewan guru dan siswa melalui adanya penerapan hukuman, penghargaan. Penerapan tata tertib di sekolah dilihat dari bagaimana seluruh siswa menaati peraturan sekolah, bersikap tertip, dan disiplin untuk mengontrol sikap dan perilakunya sehari-hari.

Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarang Keke menyebutkan bahwa penetapan peraturan tersebut untuk guru, karyawan dan siswa. Selain itu, hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mampu mengontrol kegiatan sekolah dimana siswa sudah bisa menaati aturan sekolah yaitu;

“cara berpakaian sudah sesuai dengan aturan sekolah, saat tidak masuk sekolah memberikan keterangan pada sekolah, mengikuti kegiatan upacara bendera, menjalin hubungan harmonis dengan sesama warga sekolah”

Peraturan yang ada di sekolah berlaku untuk ditaati oleh semua siswa tanpa memberatkan siswa karena telah dibuat dengan adil dan sangat menghindari hukuman secara fisik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu;

“Tata tertib yang kami buat, kami susun dengan adil dan sangat menghindari hukuman secara fisik. Selain itu, pemberian sanksi juga dilakukan dengan bertahap dimulai dari wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan maksimal kepala sekolah”

Maka peraturan yang sudah ditetapkan sekolah harus adil, dipahami oleh semua siswa tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Pentingnya tata tertib tersebut menjadi perhatian kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam menerapkan pada siswa, dimana setiap peraturan harus di rancang dengan matang dan baik berdasarkan kesepakatan bersama untuk ditati semua siswa

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu siswa kelas VII , satu kelas VIII. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dua siswa, yaitu sekolah telah mengembangkan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi melalui aturan tata tertib yang telah disusun dalam buku saku tata tertib sekolah, hasil wawancara yaitu:

Satu siswa kelas VII mengungkapkan menurut saya peraturan yang ada di sekolah antara lain tidak boleh pacaran, meludah sembarang, berpakaian rapih dan memakai seragam sesuai yang telah ditentukan”

Satu siswa kelas VIII mengungkapkan menurut saya peraturan yang ada di sekolah yang saya ingat adalah masuk sekolah selambatnya pukul 06.50 atau 10 menit sebelum bel masuk kelas, memakai seragam yang telah di tentukan dari sekolah, bagi putri pakai baju panjang dibawah pantat”

Mengenai ketepatan waktu yang di tentukan sudah cukup sesuai, yaitu siswa di minta hadir tepat waktu di sekolah pada pukul 06.50 atau 10 menit sebelum kegiatan belajar di mulai.

## 2. Mengoordinasi kegiatan sekolah

Saat ini kegiatan disekolah memang banyak sekali terkait dengan kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Contoh kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan organisasi guru, kegiatan peringatan hari pendidikan Nasional, kegiatan hari Olahraga, Kegiatan peringatan-peringatan hari besar agama, kegiatan hari-hari besar nasional lainnya, kegiatan lomba baik guru, maupun siswa dimana kegiatan-kegiatan tersebut biasanya berjalan beriringan. Dibutuhkan keterampilan kepala sekolah dalam mengkoordinasi kegiatan tersebut. Kepala sekolah harus berani mengambil langkah tegas untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut apabila manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan waktu yang dikorbankan guru dan siswa untuk kegiatan tersebut.

#### **d. Organising**

Suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki sekolah untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan sekolah, hasil wawancara dengan informan salah seorang responden menyatakan bahwa. “kami mengidentifikasi pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh organisasi dan siapa yang bertanggung jawab pada beban kerja tersebut, sehingga dengan

ini seluruh kebutuhan pekerjaan dapat diketahui manfaatnya” berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut diperoleh bahwa pemahaman organisasi mengenai tahapannya yang perlu diambil dalam pengorganisasian sudah bisa dilakukan oleh organisasi, proses pengorganisasian terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1). Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilakukan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, 2). Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu. Pembagian kerja sebaliknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu, 3). Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerja para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Untuk itu organisasi dan rencana kerjanya harus lentur untuk menghadapi keadaan yang terus menerus berubah, rencana organisasi harus sederhana sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

## **5. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* hasil adalah normal dengan analisis menggunakan Kolmogorov smirnov Z kriteria pengujian jika sign. > 0,05 maka data normal, jika sign. < 0,05 maka data tidak normal.



**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kepemimpinan kepala Sekolah	Budaya Organisasi sekolah	Efektivitas Pembelajaran PPKn
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.82	123.40	64.42
	Std. Deviation	3.210	6.444	8.218
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.174	.120
	Positive	.149	.150	.120
	Negative	-.114	-.174	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.942	1.100	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337	.178	.608



Berdasarkan tabel diatas variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1) = 0.942 yang artinya > 0,5 maka populasi berdistribusi normal, Budaya organisasi sekolah (X2) = 1.100 yang artinya > 0,5 maka populasi berdistribui normal dan Efektivitas pembelajaran PPKn (Y) = 0.762 yang artinya > 0,5 maka populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah dan efektivitas pembelajaran PPKn adalah normal.

## 6. Uji Angket

### 1. Kepemimpinan kepala sekolah

#### a) Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r table maka item di katakana tidak valid. Sedangkan r table dicari dengan cara melihat table, r dengan ketentuan r minimal adalah 0,5.

**Tabel 4.9** Ringkasa Uji validitas Angket kepemimpinan kepala sekolah

B	Item Valid	Item Tidak Valid
e	1.3.6.7.9.11.12.13.14.16.17.18.19.20.21	2.4.5.8.10.15.22.23

r

dasarkan output di atas menunjukan bahwa pertanya no 1.3.6.7.11.12.13.14.16.17.18.19.20.21, adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,5 sedangkan pertanyaan no 2.4.5.8.10.15.22.23, tidak valid karena angkanya lebih kecil dari 0,5

## b) Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,5, artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,5 maka disimpulkan kuisioner tersebut reliable, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,5 maka disimpulkan tidak reliable.

**Table 4.10 Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.565	23

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,565, jadi angka tersebut (0,565) lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan reliable.

## 2. Efektivitas Pembelajaran PPKn

### a) Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r table maka item dikatakan tidak

valid. Sedangkan r table dicari dengan cara melihat table, r dengan ketentuan r minimal adalah 0,5.

**Tabel 4.11** Ringkasa Uji validitas Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn

B Item Valid	Item Tidak Valid
1.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15.16.17.18.19.20.21	2

berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa pertanyaan no 1.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15.16.17.18.19.20.21, adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,5 sedangkan pertanyaan no 2, tidak valid karena angkanya lebih kecil dari 0,5

**b) Uji Reabilitas**

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,5, artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,5 maka disimpulkan kuisioner tersebut reliable, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,5 maka di simpulkan tidak reliable.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	21

**Table 4.12** Uji Reabilitas Budaya Efektivitas Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,836, jadi angka tersebut (0,836) lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,5. Oleh karena itu dapat di

simpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas pembelajaran PPKn dapat dikatakan reliable.

## 7. Pengujian Hopotesisi

Pengujian linieritas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan efektivitas pembelajaran PPKn (Y) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) dengan efektivitas pembelajaran PPKn (Y) dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data *SPSS versi 16.00 for Windows*.

### a. Uji Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Efektivitas Pembelajaran PPKn (Y)

Untuk melihat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) secara parsial terhadap variabel terikat efektivitas pembelajaran PPKn (Y) dan seberapa besar pengaruhnya, akan dianalisis dengan regresi sederhana. Agar dapat menentukan pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya variabel dependen terhadap variabel independen, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan model regresi (persamaan regresi) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangeke tahun ajaran 2018/2019. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan

nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

**Tabel 4.13** Ringkasan Hasil Regresi Sederhana ( $X_1$  -Y)

Variabel	Koefisien
X1	0.413
Konstanta	31.036
R	0,161
r <sup>2</sup>	0,026
t <sub>hitung</sub>	1.008

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut,  $Y = 0,413X_1 + 31.036$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,413 yang berarti apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka nilai hasil efektivitas pembelajaran PPKn akan meningkat 0,413 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Dari Perhitungan *SPSS* versi 16.0 *For windows* dapat diketahui nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,161 yang artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif

terhadap efektivitas pembelajaran PPKn. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16,0 menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,026. Nilai tersebut berarti 2.6% perubahan pada variabel efektivitas pembelajaran PPKn dapat diterangkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,161. Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5% N=40 sebesar 0,312 maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,161 < 0,321$ ).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangkeke tahun ajaran 2018/2019. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,161, karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangkeke tahun ajaran 2018/2019.

**b. Uji Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Budaya Organisasi Sekolah (X2) dan Efektivitas Pembelajaran PPKn (Y)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi

sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarankeke tahun ajaran 2018/2019. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14** Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Sub Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig.
Kepemimpinan kepala sekolah	0,174	0,401	0,774
Budaya organisasi sekolah	0,325	0,255	0,691
Konstanta = 10,252			
R = 0,287			
R <sup>2</sup> = 0,082			
F <sub>hitung</sub> = 1,660			
Sig. = 0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut  $Y = 10,252 + 0,174X_1 + 0,325X_2$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut apabila kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) meningkat satu satuan dan budaya organisasi sekolah ( $X_2$ ) adalah konstan, maka efektivitas pembelajaran PPKn ( $Y$ ) naik sebesar 0,174 satuan.

## 2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS* versi 16,00 menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,287, karena nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran PPKn. Nilai  $R^2$  sebesar 0,082 yang berarti 8,20% perubahan pada variabel efektivitas pembelajaran PPKn dapat diterangkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi, sedangkan sisanya 91.80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,660. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan begitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan Budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran PPKn siswa SMP Negeri 3 Gantarangkeke tahun ajaran 2018/2019.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangkeke tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:



## **1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangkeke di Kabupaten Bantaeng Dalam Bentuk Angket**

Dari hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke di kabupaten Bantaeng yang mencakup indikator *Plenning, Organising, Actuating, Contorolling*. secara umum menurut pendapat siswa adalah cukup baik. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial sangat baik sebanyak 10,0% ,yang baik sebanyak 82,5% ,yang cukup 7,5%.

Dari hasil tersebut uji untuk masing-masing subvariabel didapatkan bahwa 57,5% kepala sekolah baru memiliki keterampilan plenning yang baik, sehingga perlu ditingkatkan menjadi sangat baik. Keterampilan actuating sebanyak 57,5% baik tetapi masih sekitar 22,5% ada pada tahap cukup Sehingga kemampuan actuating perlu di tingkatkan. Adapun controlling kepala sekolah ada pada tahap baik 57,5% sehingga perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan kepemimpinan. Namun demikian ada beberapa hal yang ditemukan dan perlu dicermati agar keterampilan kepala sekolah dapat lebih ditingkatkan. Berkaitan dengan keterampilan dalam penguasaan plenning, dimana kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkek sebagian masih memiliki kelemahan dalam keterampilan plenning. Kelemahan tersebut kelihatan pada saat merencanakan semua kegiatan sekolah. Sebagian besar program kepala

sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke sudah di buat akan tetapi hanya beberapa saja yang mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan kemampuan secara konseptual untuk menyusun perencanaan kegiatan sekolah masih lemah. Banyak rencana kegiatan sekolah yang disusun tidak berdasarkan kebutuhan riil di lapangan akan tetapi berdasarkan kebiasaan yang sudah berlaku.

Kelemahan konseptual lain yang menyebabkan keterampilan kepala sekolah dalam memimpin belum baik adalah kelemahan dalam mengkoordinasi kegiatan sekolah (controlling). Saat ini kegiatan disekolah memang banyak sekali terkait dengan kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Contoh kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan organisasi guru, kegiatan peringatan hari pendidikan Nasional, kegiatan hari Olahraga, Kegiatan peringatan-peringatan hari besar agama, kegiatan hari-hari besar nasional lainnya, kegiatan lomba baik guru, maupun siswa dimana kegiatan-kegiatan tersebut biasanya berjalan beriringan. Dibutuhkan keterampilan kepala sekolah dalam mengkoordinasi kegiatan tersebut. Kepala sekolah harus berani mengambil langkah tegas untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut apabila manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan waktu yang dikorbankan guru dan siswa untuk kegiatan tersebut. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Gantarangkeke lemah dalam mengkoordinasi kegiatan tersebut sehingga banyak guru dan siswa yang terbebani. Koordinasi yang lemah menyebabkan banyak yang dikorbankan. Guru tidak bisa mengajar dengan baik dan siswa tidak bisa belajar dengan

baik yang berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan menjadi beban bagi guru dan siswa itu sendiri.

Kelemahan konsep selanjutnya adalah kelemahan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah masih sangat lekat sekali dengan tradisi paternalistic untuk taat kepada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah seharusnya merespon baik terhadap perkembangan kurikulum ini, akan tetapi karena keterampilan konsep untuk mengembangkan kurikulum masih lemah banyak diantara mereka yang menanggapi pengembangan kurikulum ini dengan sikap apatis. Hal ini menyebabkan guru yang ingin berkembang dan berinovasi merasa dibatasi. Beberapa guru bahkan mempunyai keterampilan mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari kepala sekolahnya. Seharusnya kepala sekolah bersifat kooperatif dalam mengembangkan kurikulum. Walaupun pemahaman kepala sekolah tentang pengembangan kurikulum masih lemah akan tetapi dengan kerjasama yang harmonis maka penguasaan konsep pengembangan kurikulum ini bisa dicapai.

Keterampilan actuating kepala sekolah yang juga memiliki angka di bawah baik yaitu sebanyak 57,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan actuating di bawah baik cukup rendah. Lemahnya keterampilan actuating dari kepala sekolah lebih banyak disebabkan kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru dan siswa. Banyak guru yang belum mengerti tugas pokok dan fungsi

kepala sekolah sehingga apabila kepala sekolah tidak sering berkomunikasi dengan guru dan siswa maka akan terjadi kesalahfahaman diantara mereka. Banyak guru yang merasa sering ditinggalkan dinas luar oleh kepala sekolah sehingga fungsinya sebagai supervisor menjadi tidak maksimal, begitu juga fungsinya sebagai conselor menjadi tidak maksimal pula, padahal di sisi lain guru sangat memerlukan bimbingan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas hariannya. Komunikasi yang harmonis antara keduanya mutlak diperlukan guna menekan kesalahfahaman tersebut. Pada akhirnya diharapkan ada saling pengertian dalam menjalankan tugas masing-masing. Kepedulian kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi. Tidak banyak kepala sekolah yang suka memberikan penghargaan kepada guru dan siswa. Penghargaan tidak selamanya bernilai kwantitas, pemberian pujian, tepukan pundak, dan memberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang secara tidak langsung membantu guru dan siswa untuk meningkatkan jenjang karirnya perlu dilakukan untuk meningkatkan hubungan yang baik.

## **2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn Smp Negeri 3 Gantarang Keke di Kabupaten Bantaeng Dalam Bentuk Wawancara**

Efektivitas pembelajaran PPKn, memiliki tujuan untuk memdidikan para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan Negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat fasit untuk membangun

dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Peran kewarganegaraan pun cukup penting untuk keberlangsungan bangsa dengan menambah wawasan dan pengetahuan kewarganegaraan.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan juga sangat berperang aktif dalam pembentukan karakter masyarakat sekolah baik siswa, guru dan kepala sekolah itu sendiri. Sehingga pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga sangat berpengaruh terhadap keluaran sekolah, dan kelulusan siswa Efektivitas pembelajaran PPKn di pengaruhi oleh banyak sekali komponen yaitu antara lain input yang berupa kualitas peserta didik, *instrumental input* yaitu kualitas siswa dan guru, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, efektivitas pembelajaran dan yang tak kalah pentingnya adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan, masukan lingkungan dan masih banyak lagi. Semua komponen tadi membentuk suatu sistem yang saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh lembaga. Tanpa kerjasama yang baik antar komponen di atas efektivitas pembelajaran PPKn sulit terealisasi.

Dalam penelitian ini dua komponen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam efektivitas pembelajaran PPKn yaitu sebesar 8,20%, yang berarti bahwa

masih 91.80%, faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PPKn.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa umumnya SMP Negeri 3 Gantarangeke di Kabupaten Bantaeng memiliki efektivitas pembelajaran PPKn yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor efektivitas pembelajaran PPKn 70,0%.
2. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangeke dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,5%  $N=40$  sebesar 0,312 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,161 > 0,321$ )
3. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya organisasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran PPKn SMP Negeri 3 Gantarangeke di Kabupaten Bantaeng dimana nilai  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,5  $N=40$  sebesar 0,312 maka nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,23 < 1,660$ )

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Perlu ada upaya peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal penguasaan konseptual terutama dalam hal mengembangkan kurikulum dan mengkoordinasi kegiatan sekolah, kalau dirasa kegiatan yang dilakukan kurang berkesan maka kepala sekolah harus berani mengambil langkah tegas untuk menolak.

2. Dalam pelaksanaan keterampilan manajerial kepala sekolah perlu ditingkatkan karena temuannya masih dibawah angka, hubungan komunikasi dengan para guru dan siswa perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kesalah pahaman.
3. Perlu adanya upaya peningkatan budaya organisasi sekolah yang kondusif, seperti menjaga keterbukaan dalam mengatasi masalah dan kritik.
4. Untuk dapat menghasilkan SDM generasi muda yang unggul maka pembelajaran PPKn, dan lembaga pendidikan, juga harus terus ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran PPKn ini selain melalui kedua variabel dalam penelitian ini juga diperlukan hal-hal lain seperti peningkatan dan pemenuhan fasilitas, perbaikan SDM pengajar disebabkan. Karenanya masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran PPKn, sehingga dikemudian hari dapat makin memberi kontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran PPKn



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Presedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revesi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Botha, 2010, *School efektivness: Conceptualising divergent assessment approaches*, South African Journal Of Education vol. 30 n. 4 Pretotia.
- Budiningasih, Asrin. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D Smith, N. Hatton. 1992. *Efectivity school*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawasan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, Surya, 2006, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah. 2002. *Psikolog Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djam'an Satori. 2000. "Quality Assurance dalam Desentralisasi Pendidika", Makalah Pada Seminar Pendidikan tanggal 17-18 Juli 2000, Jurusan Administrasi Pendidikan. HP UPI. Di ambil di [www.repository.upi.edu.com](http://www.repository.upi.edu.com) pada tanggal, 16/06/2016.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fullan, M. 2001. *Leading in a Culture of Change*. Jossey Bass: San Francisco.
- Hairuddin Mohd Ali. Salisu Abda Yangaiya, 2015. Journal: *Investigating the Influence of Distributed Leadership on School Effectiveness: A Mediating Role of Teachers' Commitnent*. Katsina State. Nigeria.
- Harso, Muhdi. 2012. Journal: *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah di Smk Kabupaten Pemalang*. Semarang: Unnes.

- Hasibuan, M. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermaya. 2005. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatu. 2007. *Pengaruh Keterampilan Manajemen Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Madrasa Ibtidaiyah*. Semarang: Unnes
- Hillman, Martimore. 1995. *Key Characteristik of Efefective Schools: A Review of School Effectiveness Research*. London: OFSTE.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara: Bandung.
- Langgulong, Hasan. 2007. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mangkunegara, 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Mince, Perty, Paembang dan Tiurline Siregar. 2013. Journal: *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah Universitas Cendrawasi*.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenankan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mortimore, Peter & Mortimore, Jo (1991). *The Primary Head: Roles, Responsibilities and Reflections*. London: Paul Chapman Publisher.
- Mulyasa. E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenankan*. Bandung: Remeja Rosda Karya.
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasution, M. N. 2005. *Management Mutu Terpadu (Total Quality Manegement)*. Edisi ke. 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Retnaning. 2005. *Peningkatan Efektifitas Sekolah*. Tesis. Universitas Muhammadiyah : Suryakarta.
- Rivai dan Murni. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*. Ed.1, Jakarta:Rajawali Pers.
- Rohiat.2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Refika Aditama: Bandung.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet  
\_\_\_\_\_. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Semiha SAHIN. 2011. *The Relationship between Instructional Leadership Style and School Culture (Izmail Case)*". Dokuz Eylul University.
- Supardi. 2010. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta:Gremedia.
- Tabrani, Rusyan dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Taylor, B.O., 1990, *Case Studies in Effective Schools Research*. Kendal/Hunt Publishing Company.
- Thamsanqa Thulani Bhengu and Themba Thulani Mthembu (2014). *Joural Effective Leadership, School Culture and School Effectiveness: A Case Study of Two' Sister' Schools in Umlazi Township*. University of Kwa Zulu-Natal, South Africa.
- Thoh, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manejemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta; Prestasi Pustaka.
- Widyoko, P.E.S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Yuki, G.A. 1998. *Leadership in Organizations*. Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd.
- Zamroni. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Piranti Reformasi Sistem Pendidikan*. [www.diknas.go.id](http://www.diknas.go.id), diakses tanggal 03 januari 2016.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.



**LAMPIRAN**

HASIL ANALISIS DATA

KISI-KISI ANGKET

ANGKET

DOKUMENTASI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

IZIN PENELITIAN



## LAMPIRAN 1

### 1. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### Frequencies

##### Statistics

Skor\_total s

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		80.82
Std. Error of Mean		.507
Median		81.00
Mode		82
Std. Deviation		3.210
Variance		10.302
Range		19
Minimum		73
Maximum		92
Sum		3233
Percentiles	25	79.00
	50	81.00
	75	82.75

#### Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 73	1	2.5	2.5	2.5
75	1	2.5	2.5	5.0
77	1	2.5	2.5	7.5
78	5	12.5	12.5	20.0
79	7	17.5	17.5	37.5
80	4	10.0	10.0	47.5
81	3	7.5	7.5	55.0
82	8	20.0	20.0	75.0
83	6	15.0	15.0	90.0
85	2	5.0	5.0	95.0

86	1	2.5	2.5	97.5
92	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**jumlah\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	4	10.0	10.0	10.0
Sedang	33	82.5	82.5	92.5
Kurang	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Frequencies  
Planning**

**Statistics**

Jumlah\_Skor

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		37.42
Std. Error of Mean		1.845
Median		37.00
Mode		22 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.668
Variance		136.148
Range		41
Minimum		17
Maximum		58
Sum		1497
Percentiles	25	27.00
	50	37.00
	75	47.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

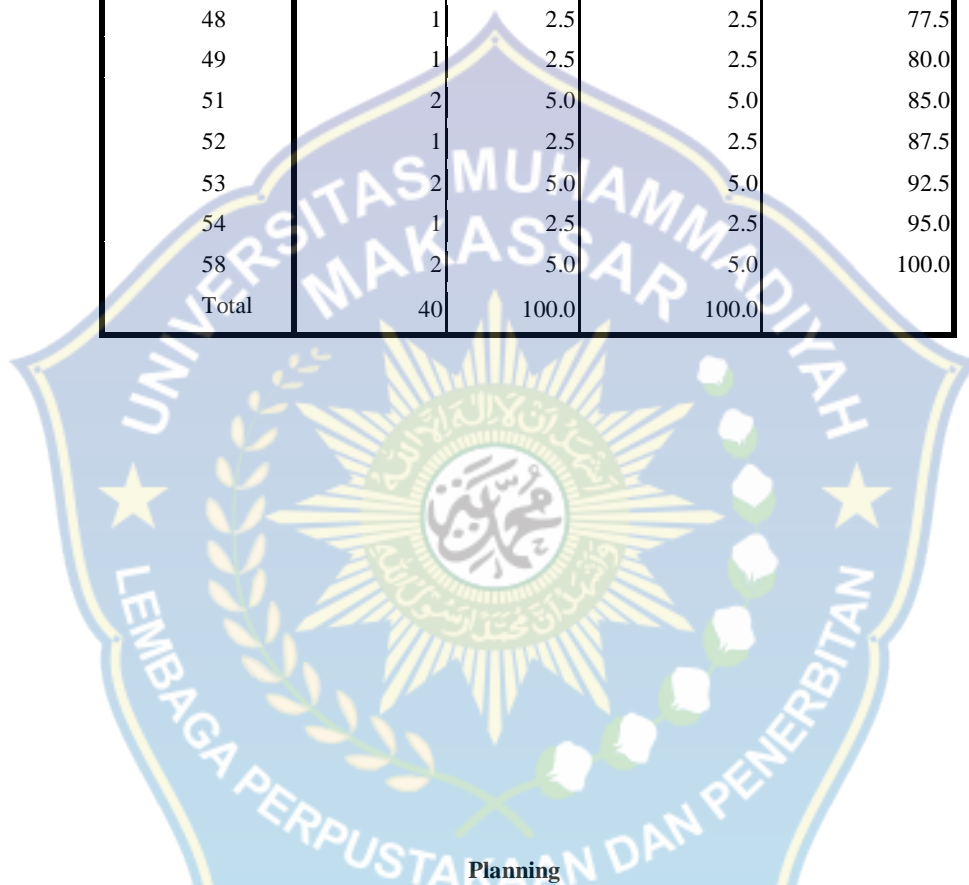


**Contorolling**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.5	2.5	2.5
	21	1	2.5	2.5	5.0
	22	3	7.5	7.5	12.5
	23	1	2.5	2.5	15.0
	24	2	5.0	5.0	20.0
	25	1	2.5	2.5	22.5
	27	2	5.0	5.0	27.5
	29	1	2.5	2.5	30.0
	30	2	5.0	5.0	35.0
	33	2	5.0	5.0	40.0
	34	1	2.5	2.5	42.5



35	1	2.5	2.5	45.0
37	3	7.5	7.5	52.5
38	1	2.5	2.5	55.0
39	2	5.0	5.0	60.0
41	1	2.5	2.5	62.5
44	3	7.5	7.5	70.0
45	1	2.5	2.5	72.5
47	1	2.5	2.5	75.0
48	1	2.5	2.5	77.5
49	1	2.5	2.5	80.0
51	2	5.0	5.0	85.0
52	1	2.5	2.5	87.5
53	2	5.0	5.0	92.5
54	1	2.5	2.5	95.0
58	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	



**Planning**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	20.0	20.0	20.0
	Cukup	23	57.5	57.5	77.5
	Kurang	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**Frequencies**

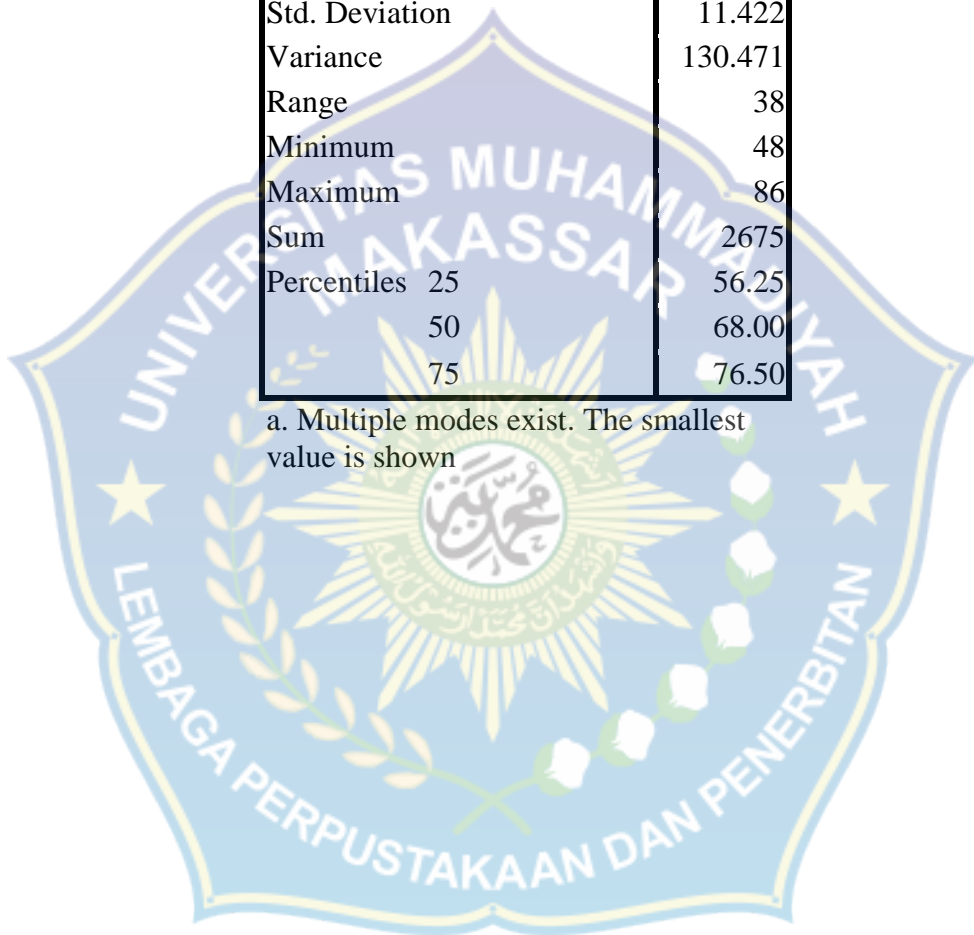
**Organising**

**Statistics**

Konseptual Skill

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		66.88
Std. Error of Mean		1.806
Median		68.00
Mode		61 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.422
Variance		130.471
Range		38
Minimum		48
Maximum		86
Sum		2675
Percentiles	25	56.25
	50	68.00
	75	76.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Organising

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	2.5	2.5	2.5
49	2	5.0	5.0	7.5
50	1	2.5	2.5	10.0
53	1	2.5	2.5	12.5
54	1	2.5	2.5	15.0
55	2	5.0	5.0	20.0

56	2	5.0	5.0	25.0
57	1	2.5	2.5	27.5
59	1	2.5	2.5	30.0
60	1	2.5	2.5	32.5
61	3	7.5	7.5	40.0
62	2	5.0	5.0	45.0
64	1	2.5	2.5	47.5
67	1	2.5	2.5	50.0
69	2	5.0	5.0	55.0
70	2	5.0	5.0	60.0
71	1	2.5	2.5	62.5
72	1	2.5	2.5	65.0
74	1	2.5	2.5	67.5
75	3	7.5	7.5	75.0
77	1	2.5	2.5	77.5
79	2	5.0	5.0	82.5
80	1	2.5	2.5	85.0
81	1	2.5	2.5	87.5
82	1	2.5	2.5	90.0
83	1	2.5	2.5	92.5
84	1	2.5	2.5	95.0
85	1	2.5	2.5	97.5
86	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Organising**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	22.5	22.5	22.5
	Cukup	23	57.5	57.5	80.0
	Kurang	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**Frequencies  
Aktuating**

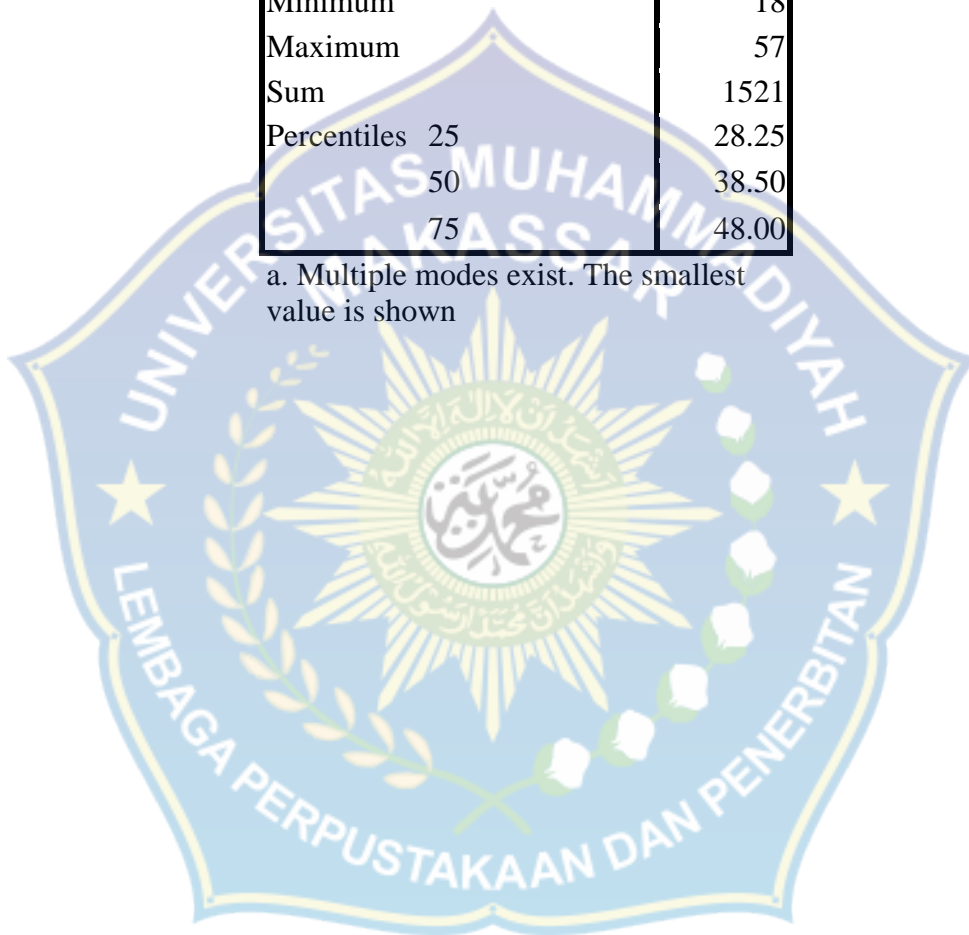
**Statistics**

Jumlah\_Skor

N	Valid	40
	Missing	0

Mean	38.02
Std. Error of Mean	1.843
Median	38.50
Mode	24 <sup>a</sup>
Std. Deviation	11.659
Variance	135.922
Range	39
Minimum	18
Maximum	57
Sum	1521
Percentiles	
25	28.25
50	38.50
75	48.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Jumlah\_Skor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.5	2.5	2.5
19	1	2.5	2.5	5.0
22	2	5.0	5.0	10.0
23	1	2.5	2.5	12.5
24	3	7.5	7.5	20.0
26	1	2.5	2.5	22.5
28	1	2.5	2.5	25.0

29	2	5.0	5.0	30.0
30	1	2.5	2.5	32.5
31	1	2.5	2.5	35.0
33	1	2.5	2.5	37.5
34	2	5.0	5.0	42.5
35	1	2.5	2.5	45.0
36	1	2.5	2.5	47.5
38	1	2.5	2.5	50.0
39	1	2.5	2.5	52.5
40	2	5.0	5.0	57.5
42	1	2.5	2.5	60.0
43	1	2.5	2.5	62.5
45	2	5.0	5.0	67.5
46	1	2.5	2.5	70.0
47	1	2.5	2.5	72.5
48	2	5.0	5.0	77.5
49	1	2.5	2.5	80.0
52	3	7.5	7.5	87.5
53	2	5.0	5.0	92.5
55	1	2.5	2.5	95.0
56	1	2.5	2.5	97.5
57	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Tehnicl\_skill**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	20.0	20.0	20.0
	Cukup	23	57.5	57.5	77.5
	Kurang	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

**LAMPIRAN**

**2. Deskripsi Budaya Organisasi**

**Frequencies**

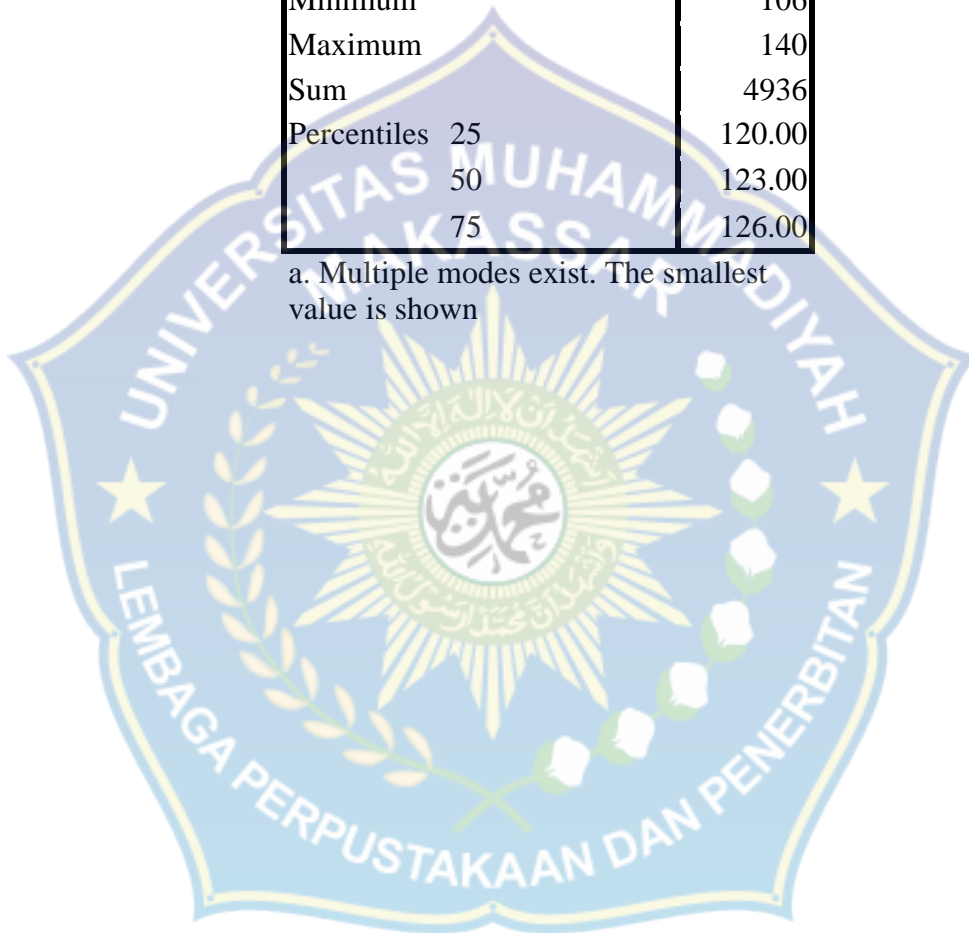
**Statistics**

Skor\_total

N	Valid	40
	Missing	0

Mean	123.40
Std. Error of Mean	1.019
Median	123.00
Mode	120 <sup>a</sup>
Std. Deviation	6.444
Variance	41.528
Range	34
Minimum	106
Maximum	140
Sum	4936
Percentiles	
25	120.00
50	123.00
75	126.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Skor\_total**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 106	1	2.5	2.5	2.5
111	1	2.5	2.5	5.0
114	1	2.5	2.5	7.5
117	1	2.5	2.5	10.0
118	1	2.5	2.5	12.5
120	6	15.0	15.0	27.5
121	4	10.0	10.0	37.5

122	4	10.0	10.0	47.5
123	6	15.0	15.0	62.5
124	1	2.5	2.5	65.0
125	3	7.5	7.5	72.5
126	3	7.5	7.5	80.0
127	1	2.5	2.5	82.5
128	1	2.5	2.5	85.0
129	1	2.5	2.5	87.5
132	1	2.5	2.5	90.0
134	1	2.5	2.5	92.5
135	1	2.5	2.5	95.0
138	1	2.5	2.5	97.5
140	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Skor\_total\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	12.5	12.5	12.5
	Sedang	32	80.0	80.0	92.5
	Rendah	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### Frequencies

### Statistics

jumlah\_skor<sup>b</sup>

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		37.52
Std. Error of Mean		1.885
Median		38.00
Mode		36 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.923
Variance		1.422E2
Range		43
Minimum		16
Maximum		59
Sum		1501
Percentiles	25	26.25
	50	38.00
	75	48.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Footnote



jumlah\_skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	2.5	2.5	2.5
20	1	2.5	2.5	5.0
21	1	2.5	2.5	7.5
22	2	5.0	5.0	12.5
23	2	5.0	5.0	17.5
24	2	5.0	5.0	22.5
26	1	2.5	2.5	25.0
27	2	5.0	5.0	30.0
28	1	2.5	2.5	32.5
29	1	2.5	2.5	35.0
33	1	2.5	2.5	37.5
35	1	2.5	2.5	40.0
36	3	7.5	7.5	47.5
37	1	2.5	2.5	50.0
39	2	5.0	5.0	55.0
40	1	2.5	2.5	57.5
42	1	2.5	2.5	60.0
44	2	5.0	5.0	65.0
45	2	5.0	5.0	70.0
48	2	5.0	5.0	75.0
49	1	2.5	2.5	77.5
50	3	7.5	7.5	85.0
51	1	2.5	2.5	87.5
52	1	2.5	2.5	90.0
53	1	2.5	2.5	92.5
54	2	5.0	5.0	97.5
59	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Identity

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	22.5	22.5	22.5
Sedang	22	55.0	55.0	77.5
Kurang	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Frequencies**  
**Deskripsi Kemandirian Budaya Organisasi Sekolah**

**Statistics**

jumlah\_skor

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		54.88
Std. Error of Mean		1.832
Median		55.00
Mode		39
Std. Deviation		11.590
Variance		134.317
Range		41
Minimum		34
Maximum		75
Sum		2195
Percentiles	25	45.00
	50	55.00
	75	65.75

**Jumlah\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	22.5	22.5	22.5
Sedang	22	55.0	55.0	77.5
Kurang	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jumlah\_skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.5	2.5	2.5
	39	4	10.0	10.0	12.5
	41	2	5.0	5.0	17.5
	42	1	2.5	2.5	20.0
	43	1	2.5	2.5	22.5
	45	2	5.0	5.0	27.5
	47	3	7.5	7.5	35.0
	48	1	2.5	2.5	37.5
	50	1	2.5	2.5	40.0
	51	1	2.5	2.5	42.5
	53	2	5.0	5.0	47.5
	55	2	5.0	5.0	52.5
	56	1	2.5	2.5	55.0
	58	1	2.5	2.5	57.5
	59	3	7.5	7.5	65.0
	63	3	7.5	7.5	72.5
	65	1	2.5	2.5	75.0
	66	1	2.5	2.5	77.5
	67	1	2.5	2.5	80.0
	68	2	5.0	5.0	85.0
	69	1	2.5	2.5	87.5
	70	2	5.0	5.0	92.5
	71	1	2.5	2.5	95.0
	73	1	2.5	2.5	97.5
	75	1	2.5	2.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

**Frequencies**  
**Deskripsi Structure Budaya Organisasi Sekolah**

**Statistics**

jumlah\_skor

N	Valid	40
	Missing	1
Mean		59.35
Std. Error of Mean		1.797
Median		60.50
Mode		46
Std. Deviation		11.367
Variance		129.208
Range		42
Minimum		36
Maximum		78
Sum		2374
Percentiles	25	49.50
	50	60.50
	75	69.75

**jumlah\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	22.5	22.5	22.5
Sedang	22	55.0	55.0	77.5
Kurang	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jumlah\_skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	2.4	2.5	2.5
	42	1	2.4	2.5	5.0
	44	1	2.4	2.5	7.5
	45	1	2.4	2.5	10.0
	46	4	9.8	10.0	20.0
	47	1	2.4	2.5	22.5
	49	1	2.4	2.5	25.0
	51	3	7.3	7.5	32.5
	52	2	4.9	5.0	37.5
	54	1	2.4	2.5	40.0
	58	2	4.9	5.0	45.0
	60	2	4.9	5.0	50.0
	61	1	2.4	2.5	52.5
	62	1	2.4	2.5	55.0
	63	2	4.9	5.0	60.0
	64	3	7.3	7.5	67.5
	65	1	2.4	2.5	70.0
	68	1	2.4	2.5	72.5
	69	1	2.4	2.5	75.0
	70	1	2.4	2.5	77.5
	71	2	4.9	5.0	82.5
	72	1	2.4	2.5	85.0
	73	1	2.4	2.5	87.5
	74	1	2.4	2.5	90.0
	75	1	2.4	2.5	92.5
	76	1	2.4	2.5	95.0
	77	1	2.4	2.5	97.5
	78	1	2.4	2.5	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

## Frequencies

Deskripsi Support Budaya Organisasi Sekolah

### Statistics

jumlah\_skor

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		53.65
Median		52.50
Mode		66
Std. Deviation		11.267
Variance		126.951
Range		38
Minimum		35
Maximum		73
Sum		2146
Percentiles	25	43.50
	50	52.50
	75	64.00

skort\_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	22.5	22.5	22.5
Sedang	22	55.0	55.0	77.5
Kurang	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jumlah\_skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	5.0	5.0	5.0
	37	1	2.5	2.5	7.5
	38	1	2.5	2.5	10.0
	39	1	2.5	2.5	12.5
	40	2	5.0	5.0	17.5
	42	2	5.0	5.0	22.5
	43	1	2.5	2.5	25.0
	45	1	2.5	2.5	27.5
	46	1	2.5	2.5	30.0
	47	1	2.5	2.5	32.5
	48	1	2.5	2.5	35.0
	50	1	2.5	2.5	37.5
	51	3	7.5	7.5	45.0
	52	2	5.0	5.0	50.0
	53	2	5.0	5.0	55.0
	54	1	2.5	2.5	57.5
	57	1	2.5	2.5	60.0
	58	1	2.5	2.5	62.5
	59	1	2.5	2.5	65.0
	60	1	2.5	2.5	67.5
	61	1	2.5	2.5	70.0
	62	1	2.5	2.5	72.5
	64	2	5.0	5.0	77.5
	66	4	10.0	10.0	87.5
	67	1	2.5	2.5	90.0
	69	1	2.5	2.5	92.5
	71	1	2.5	2.5	95.0
	73	2	5.0	5.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

**LAMPIRAN**

**3. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran PPKn**

**Frequencies**

**Statistics**

Jumlah\_skor

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		64.42
Std. Error of Mean		1.299
Median		63.50
Mode		67
Std. Deviation		8.218
Variance		67.533
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		2577
Percentiles	25	58.00
	50	63.50
	75	69.00

skor\_total\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	7	17.5	17.5	17.5
	cukup	28	70.0	70.0	87.5
	kurang	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



Jumlah\_skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	2.5	2.5	2.5
52	1	2.5	2.5	5.0
53	1	2.5	2.5	7.5
55	1	2.5	2.5	10.0
56	1	2.5	2.5	12.5
57	3	7.5	7.5	20.0
58	4	10.0	10.0	30.0
59	3	7.5	7.5	37.5
60	1	2.5	2.5	40.0
61	1	2.5	2.5	42.5
62	2	5.0	5.0	47.5
63	1	2.5	2.5	50.0
64	1	2.5	2.5	52.5
65	2	5.0	5.0	57.5
66	1	2.5	2.5	60.0
67	5	12.5	12.5	72.5
69	2	5.0	5.0	77.5
71	2	5.0	5.0	82.5
77	2	5.0	5.0	87.5
78	2	5.0	5.0	92.5
79	2	5.0	5.0	97.5
80	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Frequencies**  
**Sistem Pembelajaran PPKn**

**Statistics**

jumlah\_sko

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		69.48
Std. Error of Mean		1.939
Median		69.00
Mode		81
Std. Deviation		12.264
Variance		150.410
Range		48
Minimum		43
Maximum		91
Sum		2779
Percentiles	25	61.25
	50	69.00
	75	80.00

**sistem\_pembelajaran\_PPKn**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	4	10.0	10.0	10.0
Cukup	30	75.0	75.0	85.0
Kurang	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jumlah\_sko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	2	5.0	5.0	5.0
	47	1	2.5	2.5	7.5
	50	1	2.5	2.5	10.0
	54	1	2.5	2.5	12.5
	56	1	2.5	2.5	15.0
	59	2	5.0	5.0	20.0
	60	1	2.5	2.5	22.5
	61	1	2.5	2.5	25.0
	62	2	5.0	5.0	30.0
	63	1	2.5	2.5	32.5
	66	1	2.5	2.5	35.0
	67	3	7.5	7.5	42.5
	68	3	7.5	7.5	50.0
	70	1	2.5	2.5	52.5
	71	1	2.5	2.5	55.0
	72	1	2.5	2.5	57.5
	73	1	2.5	2.5	60.0
	75	1	2.5	2.5	62.5
	77	2	5.0	5.0	67.5
	78	1	2.5	2.5	70.0
	80	3	7.5	7.5	77.5
	81	5	12.5	12.5	90.0
	86	2	5.0	5.0	95.0
	88	1	2.5	2.5	97.5
	91	1	2.5	2.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

### Frequencies

Sarana dan Prasarana Efektivitas Pembelajaran PPKn

#### Statistics

jumlah\_skor

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		35.95
Std. Error of Mean		1.868
Median		36.50
Mode		21 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.813
Variance		139.536
Range		43
Minimum		14
Maximum		57
Sum		1438
Percentiles	25	25.25
	50	36.50
	75	46.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### saran\_prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	2	5.0	5.0	5.0
Cukup	24	60.0	60.0	65.0
Kurang	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jumlah\_skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	5.0	5.0	5.0
18	1	2.5	2.5	7.5
21	3	7.5	7.5	15.0
22	1	2.5	2.5	17.5
23	1	2.5	2.5	20.0
24	1	2.5	2.5	22.5
25	1	2.5	2.5	25.0
26	1	2.5	2.5	27.5
27	1	2.5	2.5	30.0
28	2	5.0	5.0	35.0
33	2	5.0	5.0	40.0
34	1	2.5	2.5	42.5
35	2	5.0	5.0	47.5
36	1	2.5	2.5	50.0
37	1	2.5	2.5	52.5
40	2	5.0	5.0	57.5
41	3	7.5	7.5	65.0
43	1	2.5	2.5	67.5
44	1	2.5	2.5	70.0
45	1	2.5	2.5	72.5
46	1	2.5	2.5	75.0
47	2	5.0	5.0	80.0
48	2	5.0	5.0	85.0
49	1	2.5	2.5	87.5
50	1	2.5	2.5	90.0
51	2	5.0	5.0	95.0
54	1	2.5	2.5	97.5
57	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

## LAMPIRAN

### Deskripsi Analisis Regresi

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efektivitas Pembelajaran PPKn

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan kepala Sekolah <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 <sup>a</sup>	.026	.000	8.216	1.755

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.565	1	68.565	1.016	.320 <sup>a</sup>
	Residual	2565.210	38	67.506		
	Total	2633.775	39			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.036	33.156		.936	.355
	Kepemimpinan kepala Sekolah	.413	.410	.161	1.008	.320

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.19	69.04	64.43	1.326	40
Residual	-14.497	15.090	.000	8.110	40
Std. Predicted Value	-2.438	3.482	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.764	1.837	.000	.987	40

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

## 2. Budaya Organisasi dan Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya Organisasi sekolah <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280 <sup>a</sup>	.078	.054	7.992	1.815

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.418	1	206.418	3.231	.080 <sup>a</sup>
	Residual	2427.357	38	63.878		
	Total	2633.775	39			

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi sekolah

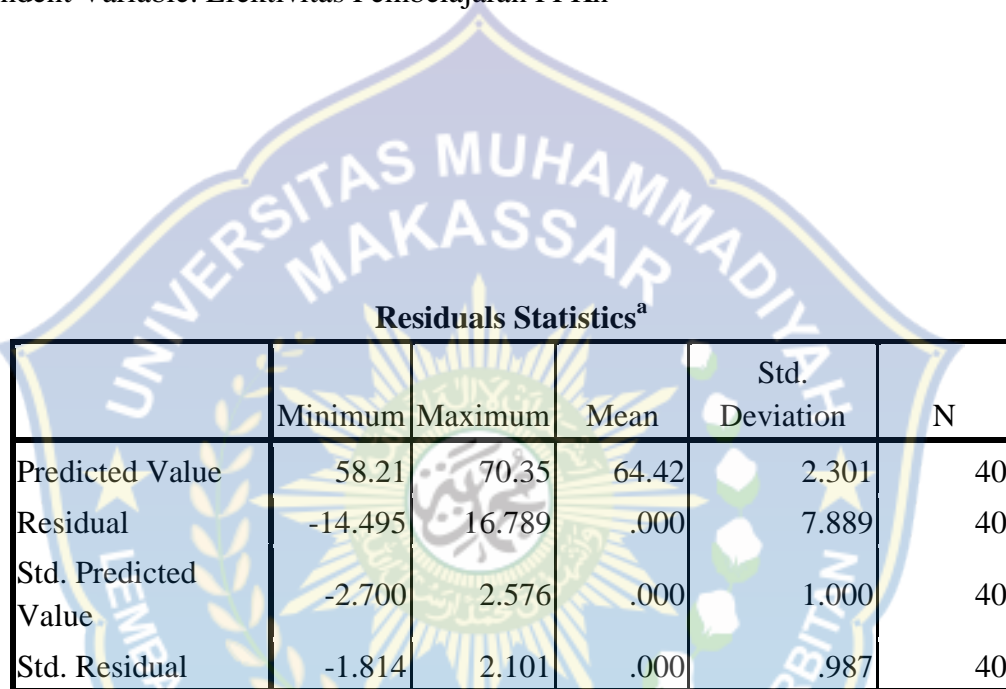
b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.371	24.539		.830	.412
	Budaya Organisasi sekolah	.357	.199	.280	1.798	.080

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn



**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.21	70.35	64.42	2.301	40
Residual	-14.495	16.789	.000	7.889	40
Std. Predicted Value	-2.700	2.576	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.814	2.101	.000	.987	40

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**3. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn.**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya Organisasi sekolah, Kepemimpinan kepala Sekolah <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 <sup>a</sup>	.082	.033	8.082	1.793

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi sekolah, Kepemimpinan kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.900	2	108.450	1.660	.204 <sup>a</sup>
	Residual	2416.875	37	65.321		
	Total	2633.775	39			

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi sekolah, Kepemimpinan kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.252	35.411		.290	.774
	Kepemimpinan kepala Sekolah	.174	.433	.068	.401	.691
	Budaya Organisasi sekolah	.325	.216	.255	1.507	.140

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.80	71.11	64.42	2.358	40
Residual	-14.427	16.477	.000	7.872	40
Std. Predicted Value	-2.387	2.837	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.785	2.039	.000	.974	40

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran PPKn

## ANGKET

### 1. Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :
4. Umur :
5. Nama Sekolah :

#### B. Petunjuk Mengerjakan

1. Berikan tanda (X) pada salah satu alternative jawaban yang tertera di kolom sebelah kanan setiap jawaban.
2. Kolom terdiri dari 4 (empat) pilihan dengan tanda dari arti sebagai berikut:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

NO	Pernyataan	Tingkat Penelitian			
		SB	B	C	K
1	Percaya diri dihadapan warga sekolah				
2	Mengayomi warga sekolah				

3	Bertindak tegas dalam mengambil keputusan				
4	Menberi sanksi bila siswa melanggar peraturan				
5	Bersedia memaafkan bawahannya				
6	Memberikan pujian pada bawahannya yang berprestasi				
7	Mampu mengendalikan emosi				
8	Berkepala dingin dalam menghadapi masalah				
9	Tindakannya menjadi panutan bagi warga sekolah				
10	Membagi tugas kepada guru dan karyawan secara merata dan optimal				
11	Memaafkan SDM egawainnya SDM pegawainya secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan				
12	Memberikan kesempatan karyawan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi				
13	Terbuka terhadap kritik				
14	Kepala sekolah menampung saran dan				

	aspirasi warga sekolah				
15	Menjabarkan Visi dan Misi sekolah dalam program jangka pendek dan panjang				
16	Merencanakan program sekolah secara sistematis dan periodic				
17	Memonitorin program sekolah secara sistematis dan periodik				
18	Mengevaluasi program sekolah secara sistematis dan periodic				
19	Meminta pendapat guru dan karyawan sebelum mengambil keputusan				
20	Menginformasikan kepada guru dan karyawan tentang kemajuan sekolah secara periodic				
21	Menulis artikel yang dimuat di majalah dinding sekolah				
22	Menampung saran dan komitmen sekolah				
23	Mengawasi efektivitas pembelajaran siswa dan guru di kelas.				

## 2. Angket Budaya Organisasi Sekolah

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Kelas :

4. Umur :

5. Nama Sekolah :

6. Petunjuk mengerjakan

1. Berilah tanda (X) pada salah satu alternative yang tertera di kolom sebelah kanan setiap jawaban.

2. Kolom terdiri dari 4 (empat) pilihan dengan tanda dan arti sebagai berikut:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

NO	Pernyataan	Tingkat Penelitian			
		SB	B	C	K
1	Warga sekolah hadir tepat waktu				
2	Siswa diberi sanksi apabila tidak				

	mengerjakan tugas				
3	Kepala sekolah memberikan teguran bagi guru yang terlambat mengajar				
4	Siswa berkompetisi memperoleh hasil terbaik				
5	Dalam kelas terdapat kelompok belajar yang memacu prestasi				
6	Guru berkompetisi dalam mengajar				
7	Siswa memperoleh penghargaan atas apa yang dicapai				
8	Kepala sekolah melakukan pembinaan akademik				
9	Sekolah menciptakan iklim kerja yang baik				
10	Implementasi kurikulum di sekolah memperhatikan perkembangan iptek				
11	Guru bersikap adil dalam memberikan nilai				



12	Tidak membedakan kelas sosial siswa				
13	Kepala sekolah menyapa warga sekolah dengan baik				
14	Guru bersikap ramah dan penuh kasih sayang terhadap siswa				
15	Siswa bersikap sopan terhadap semua warga sekolah				
16	Bersikap obyektif terhadap siswa laki-laki maupun perempuan				
17	Menilai pekerjaan siswa secara obyektif				
18	Pimpinan menghargai warga yang berprestasi				
19	Kepala sekolah memperhatikan kenaikan pangkat guru				
20	Guru menyelesaikan tugas tepat waktu				
21	Memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku				
22	Guru mendorong siswa untuk belajar				

23	Guru memberikan argumentasi didasarkan pada pemikiran ilmiah				
24	Guru mengajar berdasarkan silabus yang telah ditetapkan				
25	Guru saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah				
26	Guru bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah				
27	Mengerjakan tugas sesuai target yang diberikan				
28	Melaporkan perkembangan belajar siswa				
29	Tidak meninggalkan tugas mengajar untuk keperluan pribadi				
30	Kepala sekolah bersama guru memotivasi minat belajar siswa				
31	Guru meningkatkan kemampuan melalui pendidikan yang lebih tinggi				
32	Memiliki motivasi untuk giat mengajar				

33	Bekerja dengan penuh tanggung jawab				
34	Memiliki target dalam bekerja				
35	Guru bukan hanya pengajar melainkan juga pendidik				

### 3. Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn

#### A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Kelas :

4. Umur :

5. Nama Sekolah :

#### B. Petunjuk Mengerjakan

1. Berikan tanda (X) pada salah satu alternative jawaban yang tertera di kolom sebelah kanan setiap jawaban.

2. Kolom terdiri dari 4 (Empat) pilihan dengan tanda dari arti sebagai berikut:

SS = Sangat Suka

S = Suka

KS = Kurang Suka

TS = Tidak Suka

NO	Pernyataan	Tingkat Penelitian			
		SS	S	KS	TS
1	Apakah anda menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
2	Apakah anda menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena faktor guru.				
3	Apakah anda merasa belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu perlu				
4	Setelah anda belajar di sekolah, apakah anda pernah mengulang kembali pelajaran tersebut tersebut di rumah				
5	Apakah penjelasan guru saat proses belajar mengajar dapat dipahami dengan baik.				
6	Apakah penjelasan guru saat proses belajar mengajar dapat dipahami dengan baik				
7	Apakah anda sering mengalami kendala dalam mempelajari pendidikan pancasila				

	dan kewarganegaraan				
8	Jika anda tidak mengerti tentang beberapa istilah dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, apakah kamu sering bertanya kepada guru				
9	Apakah guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan anda sering memberikan tugas				
10	Apakah orang tua anda ada menyuruh anda untuk belajar dan mengerjakan tugas				
11	Apakah guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sering mrnggunakan media saat pembelajaran				
12	Apakah sebelum mengajar materi pelajaran, guru anda menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan baik				
13	Apakah penjelasan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebelumnya				
14	Seberapa sering guru bertanya kepada				

	siswa saat pelajaran berlangsung				
15	Apakah guru anda sering menggunakan multi metode dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan				
16	Apakah guru anda sering menggunakan ilustrasi berupa contoh pada saat pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan				
17	Dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, saya menggunakan buku yang di jual/dianjurkan sekolah				
18	Selain buku yang dianjurkan oleh sekolah apakah anda setuju untuk memiliki buku referensi lain				
19	Apakah disekolah menyediakan buku-buku pendidikan pancasila dan kewarganegaraan				
20	Selain belajar di kelas apakah anda juga senang belajar di perpustakaan.				
21	Apakah kepala sekolah memperhatikan efektivitas pembelajaran di kelas				



**LAMPIRAN**

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama	Polulasi	Sampel
1	Guru	22	
2	Siswa	85	40
Jumlah		107	40

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
----	--------------	-----------	---------

1.	<i>Plenning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. merencanakan semua kegiatan sekolah</li> <li>b. kemampuan mendoagnosa permasalahan di sekolah</li> <li>c. kemampuan memecahkan masalah</li> <li>d. mengkoordinasi kegiatan sekolah</li> <li>e. mengembangkan kurikulum</li> <li>f. mengembangkan staf untukmencapai tujuan sekolah</li> </ul>	1.2.3.4.5.6.7.8. 9.10.11.12.13
2.	<i>Actuating</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menjalin kerjasama dengan para guru maupun majelis sekolah</li> <li>b. menjalin komunikasi dengan para guru</li> <li>c. mengikutsertakan para guru dalam merumuskan pengambilan keputusan</li> <li>d. memberikan penghargaan kepada guru berprestasi</li> <li>e. menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat</li> <li>f. memperhatikan kesejahteraan guru</li> </ul>	14.15.16.17.18
3.	<i>Contolling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar</li> <li>b. mengkoordinasi penggunaan peralatan pengajaran</li> <li>c. membantu guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa serta bimbingan dan konseling pada siswa</li> <li>d. membimbing guru dalam melaksanakan administrasi sekolah/kelas</li> <li>e. menyusun anggaran belanja sekolah</li> </ul>	19.20.21.22.23

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Budaya Organisasi Sekolah**

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	<i>Individual autonomy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. mendorong kemandirian</li> <li>b. kesempatan berinisiatif</li> </ul>	1.2.3.5.6.7.8.9. 10
2.	<i>Structure</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. supervise</li> <li>b. pengendalian</li> </ul>	11.12.13.14.15. 16.17.18.19.20. 21
3.	<i>Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. memberikan motivasi</li> </ul>	22.23.24.25.26. 27.28.28
4.	<i>Resiko Tolerance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. keberanian mengambil keputusan</li> </ul>	30.31.32.34.35.



**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Efektivitas Pembelajaran PPKn**

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	Sistem Pembelajaran PPKn	a. Definisi Pembelajaran PPKn b. Ciri-ciri Pembelajaran PPKn yang menarik c. Kriteria guru PPKn yang menarik d. Pembinaan SDM	1.2.3.4.5.6.7.8.9 .10.11.12.13.14. 15.16
2.	Keadaan Sekolah	a. Sarana & prasarana pendukung b. Fasilitas pembelajaran yang lengkap c. Lingkungan yang kondusif	17.18.19.20.21

**Tabel 3.6 Gradasi Jawaban Model Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik	3
2.	Baik	2
3.	Cukup	1

**Tabel 3.6 Rincian Jumlah Responden Uji Coba Instrumen Penelitian**

No	Nama	Kls	Jumlah Responden
1	Abd Malik	VII.A	1
2	Adrianza	VII.A	1
3	Ahmad Handayani	VII.A	1
4	Aldi	VII.A	1
5	Ariani	VII.A	1

6	Ariani Tul Jannah	VII.A	1
7	Asdar	VII.A	1
8	Ashar	VII.A	1
9	Dina Reski Auliah	VII.A	1
10	Fani	VII.A	1
11	Haekal	VII.A	1
12	Hengki Kurniawan	VII.A	1
13	Ilham	VII.A	1
14	Irfan	VII.A	1
15	Iswar	VII.A	1
16	Jusli	VII.A	1
17	Jusman	VII.A	1
18	Lilis	VII.A	1
19	M.Ilham	VII.A	1
20	Muh. Idil	VII.A	1
21	Amanda	VIII	1
22	Desi Ratnasari	VIII	1
23	Fajar Nur Amin	VIII	1
24	Haerul Jannah	VIII	1
25	Halisah	VIII	1
26	Hesti Yuliyani	VIII	1
27	Jusni	VIII	1
28	Jusni R	VIII	1
29	Kardi	VIII	1

30	Kasrianto	VIII	1
31	Mawar	VIII	1
32	Muhammad Asri Adijaya	VIII	1
33	Nabila Sahra	VIII	1
34	Nadiva Azizah	VIII	1
35	Nur Azizah	VIII	1
36	Rahmi Mardatilla	VIII	1
37	Randi	VIII	1
38	Resti	VIII	1
39	Rika	VIII	1
40	Rismawati	VIII	1
Jumlah			40

**DOKUMENTASI**



















PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 3 GANTARANGKEKE

Alamat : Jl. Poros Passangarrang Kel. Tanah Loe Kec. Gantarangkeke

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 800/086/SMPN.3/GTK/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Gantarangkeke Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng menerangkan bahwa:

Nama : Taswin  
Nim : 10543003614  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : PPKn  
Alamat : Jl. Poros Banyorang Desa Tombolo Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng

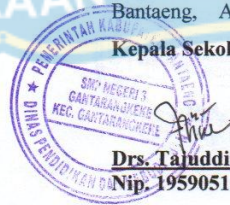
Peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Gantarangkeke Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng pada Tanggal 05 Juli 2018 s.d 05 Agustus 2018 dengan judul penelitian:

**KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 3 GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, Agustus 2018

Kepala Sekolah



**Dr. Tajuddin**

Nip. 195905161982031015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Taswin

Judul Penelitian : **“KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 3  
GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG”**

Tanggal Ujian Proposal :

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : 05 Juli 2018 s.d 05 Agustus 2018

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	05/07/2018	Memberikan surat penelitian kepala sekolah	A
2	10/07/2018	Observasi	A
3	16/07/2018	Mengajar	A
4	28/07/2018	Pengisian angket	A
5	07/08/2018	Pengisian angket	A
6	11/08/2018	Pengisian angket	A
7	13/08/2018	Pengisian angket	A
8	30/08 2018	penarikan	A

Bantaeng, Agustus 2018

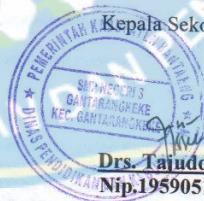
Mengetahui

Ketua Prodi

Kepala Sekolah

**Muhajir.S.Pd. M.Pd**  
NBM. 860 934

**Drs. Tajuddin**  
Nip.195905161982031015





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Andi Manappiang, email : kptspbantaeng@gmail.com, website : dpmpstsp.bantaengkab.go.id

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/195/IPL/DPM-PTSP/VII/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : TASWIN  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
N I M : 10543.0036.14  
No. KTP : 7303071708940006  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Kamp. Beru Kec. Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :  
"Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektifitas Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Gantarang Keke  
Lama Penelitian : 05 Juli 2018 s.d. 05 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

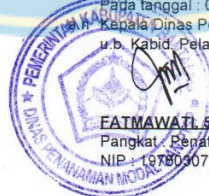
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1 2 0 1 8 1 5 9 0 1 0 1



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng  
Pada tanggal : 05 Juli 2018  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
u.b. Kabid. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan



**FATMAWATI ST**  
Pangkat : Penata Tk I  
NIP : 13780407 200502 2 004

## RIWAYAT HIDUP



Taswin dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 17 Agustus 1994, anak ketiga dari empat bersaudara hasil buah kasih Sangkala dan Sitti Rahma. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada umur 6 tahun. Pada tahun 2001 penulis memulai pendidikan di SD Impres Kampun Beru dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2006 di SMPN III Tompobulu Kecamatan Gantarang Keke dan tamat pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMAN 1 Tompobulu dan tamat pada tahun 2012, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN